

**ASPEK KECEMASAN (ANXIETY) SISWA MTs MA'ARIF
KEDUNGBANTENG KETIKA MENGIKUTI
PENGAJARAN BAHASA ARAB**



S K R I P S I

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama**

oleh ::

N a m a : SRI HANDAYANI ASTUTI

N I M : 6195029

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2000

AN
ERTO

**ASPEK KECEMASAN (ANXIETY) SISWA MTs MA ARIF
KEDUNGBANTENG KETIKA MENGIKUTI
PENGAJARAN BAHASA ARAB**



S K R I P S I

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama**

oleh :

**N a m a : SRI HANDAYANI ASTUTI
N I M : 6195029
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2000

NOTA PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Juli 2000

Hal : Naskah Skripsi

a.n. Sdri. Sri Handayani Astuti

Lamp : 6 Eksemplar

Kepada,

Yth. Bapak Ketua Sekolah Tinggi

Agama Islam Negeri Purwokerto

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi seperlunya dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi Saudara :

Nama : Sri Handayani Astuti

N I M : 6195029

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : Aspek Kecemasan (Anxiety) Siswa MTs Ma'arif Kedungbanteng
Ketika Mengikuti Pelajaran Bahasa Arab

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan.

Atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Drs. Astori

NIP. 150 248 406



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
(STAIN)

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Sri Handayani Astuti
NIM : 6195029
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : ASPEK KECEMASAN (ANXIETY) SISWA MTs
MA'ARIF KEDUNGBANTENG KETIKA MENGIKUTI
PENGAJARAN BAHASA ARAB.

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Purwokerto pada tanggal :

8 Jumadil Awal 1421 H

9 Agustus 2000

Dan dinyatakan lulus, untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu Agama (S.Ag)

Purwokerto, 20 Jumadil Awal 1412 H

21 Agustus 2000

Ketua Sidang

Drs.H.M.Muchjiddin Dimjati

NIP. 150 110 488

Sekretaris Sidang

Drs. Munjin

NIP. 150 253 871

Penguji

Penguji I

Drs. H.M.Muchjiddin Dimjati

NIP. 150 110 488

Penguji II

Drs. Sunhaji

NIP. 150 266 721

Pembimbing

Drs. Asdlori

NIP. 150 248 406

Mengetahui/mengesahkan,
Ketua STAIN Purwokerto

Drs.H.M.Muchjiddin Dimjati

NIP. 150 110 488



MOTTO

وَاللَّهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
وَاللَّهُ تَرْجِعُ الْأُمُورَ . (العنكبوت: ١٠٩)

Artinya : “Kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan di bumi dan kepada Allah - lah dikembalikan segala urusan “. (Q.S. Ali Imran : 109)

P E R S E M B A H A N

Dengan rasa syukur yang sedalam-dalamnya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya

Kupersembahkan karya yang sederhana ini untuk

Ayah dan Ibu.

Semua guruku yang telah mendidikku.

Adik-adiku.

Dan teman-temanku seperjuangan.

Semoga senantiasa mendapat keberkahan dan keridloan - Nya Amin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالرَّسُولِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَهْلِيهِ أَتَمِّينَ . آمِينَ

Atas Rahmat dan Ridho Allah SWT, Yang Maha Kuasa lagi Maha Penyayang, penulis dapat melaksanakan kegiatan penelitian dan penulisan laporan penelitian. Penelitian ini berjudul "Aspek Kecemasan (Anxiety) Siswa MTs Ma'arif Kedungbanteng ketika Mengikuti Pengajaran Bahasa Arab". Penelitian dan penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Purwokerto.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama proses penelitian berlangsung hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu melalui lembar terbatas ini, perkenankanlah penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada yang kami hormati :

1. Bapak Drs. M. Muchjiddin Dimjati, sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Ibu Dra Hj. Mahmudah, sebagai Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Bapak Drs. Munjin, sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

4. Bapak Drs. Subur, sebagai Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Bapak Drs. Asdlori, sebagai Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan perhatian dan menyisihkan waktu serta dengan sabar membimbing penulis dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Kasir, sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Kedungbanteng, beserta dewan guru dan staf administrasinya.
7. Segenap keluarga (Ayah, Ibu dan Adik) serta karib kerabat penulis, yang telah mendo'akan secara tulus untuk suksesnya studi penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu mulai dari proses pelaksanaan penelitian hingga tersusunnya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Untuk itu penulis berharap dan berdo'a semoga Allah SWT berkenan memberikan ridho dengan balasan pahala yang setimpal atas segala budi baiknya. Amin.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kriteria sempurna, namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini berguna untuk kepentingan kemajuan ilmu pengetahuan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Purwokerto, 30 Juli 2000

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAM NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Hipotesis.....	8
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II ASPEK KECEMASAN (ANXIETY) SISWA KETIKA MENGI- KUTI PENGAJARAN BAHASA ARAB.....	19
A. Kecemasan.....	19

B. Aspek Kecemasan Ketika Mengikuti Pengajaran	
Bahasa Arab	27
BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	29
A. Gambaran Umum MTs Ma'arif Kedungbanteng dan Proses Belajar Mengajar Bidang Studi Bahasa Arab.....	
I. Gambaran Umum MTs Ma'arif Kedungbanteng	29
a. Letak Geografis	29
b. Sejarah Singkat.....	29
c. Struktur Organisasi Sekolah	30
d. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	31
e. Sarana dan Prasarana	33
II. Proses Belajar Mengajar Bidang Studi Bahasa Arab	34
a. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab.....	34
b. Pendidik atau Guru	36
c. Anak Didik	39
d. Materi Pelajaran Bahasa Arab.....	42
e. Metode Pengajaran Bahasa Arab.....	43
f. Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab.....	46
B. Kecemasan (Aspek Anxiety) Siswa MTs Ma'arif Kedungbanteng Ketika mengikuti pengajaran Bahasa Arab	49
I. Kondisi Siswa Ketika Mengikuti Pengajaran Bahasa Arab.....	49
II. Aspek Kecemasan (Anxiety) Siswa Ketika Mengikuti	

Pengajaran Bahasa Arab.....	51
a. Analisa Data.....	55
b. Penafsiran Data.....	66
BAB IV. PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-Saran.....	70
C. Penutup.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	11
TABEL 2. Bagan Struktur Pengurus Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Kedungbanteng	30
TABEL 3. Susunan Guru MTs Ma'arif Kedungbanteng	31
TABEL 4. Susunan Karyawan MTs Ma'arif Kedungbanteng	32
TABEL 5. Keadaan Siswa MTs Ma'arif Kedungbanteng	32
TABEL 6. Penjelasan Guru Bahasa Arab	39
TABEL 7. Asal Sekolah	41
TABEL 8. Keinginan Malanjutkan Sekolah	41
TABEL 9. Tanggapan Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Arab	42
TABEL 10. Motivasi Siswa Belajar Bahasa Arab	49
TABEL 11. Perasaan Ketika Mengikuti Pelajaran Bahasa Arab	50
TABEL 12. Sikap Ketika Mengikuti Pelajaran Bahasa Arab	50
TABEL 13. Data Kelas I, dan Kelas II	51
TABEL 14. Data Skor Kecemasan Siswa	54
TABEL 15. Data Skor Kecemasan Kelas II	55
TABEL 16. Distribusi Frekuensi Kelas I	58
TABEL 17. Distribusi Frekuensi Kelas II	59

TABEL 18. Kategori Kecemasan Kelas I	62
TABEL 19. Kategori Kecemasan Kelas II	63

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1. ANGGKET UNTUK SISWA
- LAMPIRAN 2. RUMUSAN MATERI PELAJARAN PELAJARAN (GBPP)
BAHASA ARAB UNTUK MTs.
- LAMPIRAN 3. DENAH LOKASI MTs MA'ARIF KEDUNGBANTENG
- LAMPIRAN 4. SURAT REKOMENDASI BIMBINGAN SKRIPSI
- LAMPIRAN 5. SURAT REKOMENDASI (SEMINAR RENCANA
SKRIPSI)
- LAMPIRAN 6. PERMOHONAN PERSETUJUAN RENCANA SKRIPSI
- LAMPIRAN 7. SURAT PERMOHONAN IZIN RISET INDIVIDUAL
- LAMPIRAN 8. SURAT PEMBERIAN IZIN RISET INDIVIDUAL
- LAMPIRAN 9. SURAT PERINTAH TUGAS PENELITIAN
- LAMPIRAN 10. SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN
RISET
- LAMPIRAN 11. SURAT KETERANGAN (SERTIFIKAT) TELAH
MENGIKUTI PENATARAN PEDOMAN
PENGHAYATAN DAN PENGAMALAN PANCASILA
(P-4)
- LAMPIRAN 12. SURAT KETERANGAN (SERTIFIKAT) TELAH
MENGIKUTI KULIAH KERJA NYATA (KKN)
- LAMPIRAN 13. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa memiliki fungsi yang sangat penting, yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, sejak bangun tidur hingga malam ketika manusia beristirahat. Malahan waktu tidurnya pun tidak jarang manusia berbahasa. Karena seperti yang dikemukakan oleh Samsuri dalam bukunya yang berjudul *Analisa Bahasa* :

“Bahasa adalah alat yang dipakai manusia untuk membentuk pikiran dan perasaannya, keinginan dan perbuatannya; alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Bahasa adalah dasar pertama-tama dan paling darurat, berakar dari masyarakat manusia; Bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadiannya yang baik maupun yang buruk; tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa; tanda yang jelas dari budi kemanusiaan”. (Samsuri,1994 : 4).

Ketika kita berdialog dengan orang lain, dari pembicaraannya kita dapat menangkap tidak saja keinginan akan tetapi juga latar belakang pendidikan, pergaulan, adat-istiadat dan sebagainya. Karena bahasa juga didefinisikan percakapan, seperti dalam buku *Memahami Bahasa Agama*, bahwa : “ Bahasa muncul tatkala bunyi dan ide tampil bersamaan dalam sebuah obrolan ataupun wacana”. (Hidayat, 1996 : 27).

Berangkat dari beberapa definisi diatas dapat kita lihat betapa pentingnya bahasa dalam kehidupan individu di tengah masyarakat. Tanpa bahasa orang tidak dapat menjalankan amanahnya dengan sempurna.

Bahasa manusia sangat banyak jumlahnya dan berbeda-beda antara suatu bahasa dengan bahasa yang lain, baik dari asal-usul, rumpun-rumpun atau beberapa unsur didalamnya sangatlah besar pengaruhnya, seperti dikemukakan oleh Umar Asanudin Sokah bahwa " Bahasa-bahasa di dunia ini berbeda-beda dan perbedaan itu merupakan kebenaran Allah ". (Sokah,1982 : 76).

Maka dalam kehidupan dewasa ini dapat dijumpai bahasa kedua atau bahasa asing, disamping bahasa ibu. Bahasa asing atau bahasa kedua biasanya tidak digunakan untuk komunikasi resmi dan tidak semua orang mampu menggunakan bahasa asing tersebut. Salah satu bahasa asing bagi bangsa Indonesia adalah bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa komunikasi manusia dan bahasa ilmu pengetahuan, bahkan dapat dianggap sebagai peletak dasar bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan yang berkembang cepat dewasa ini. Tetapi lebih dari itu bahasa Arab merupakan bahasa Al Qur'an, bahasa Al Hadits, dan kitab-kitab lainnya yang ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci Al Qur'an bagi kaum muslimin di dunia ini merupakan kebutuhan utama (Malibary, 1974 : 63).

Namun demikian bukan berarti bahasa Arab hanya semata-mata bahasa agama yang dipelajari hanya sebagai alat untuk tujuan keagamaan, tetapi juga dipelajari sebagai tujuan untuk kepentingan komunikasi dalam dunia politik, perdagangan, ekonomi maupun hubungan internasional antar umat Islam diberbagai negara di dunia.

Begitu pula di Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim, dimana kaitan bahasa Arab (sebagai bahasa Al Qur'an) dengan umat Islam di Indonesia tidak lain adalah karena kedudukan bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa keagamaan umat Islam. Sehingga sebagian yang mempelajarinya adalah agar mampu membaca dan memahami ilmu-ilmu keislaman, disamping untuk kepentingan komunikasi. Untuk itu maka lembaga pendidikan Islam khususnya, terdapat mata pelajaran bahasa Arab. Seperti halnya di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Kedungbanteng.

Adapun tujuan pengajaran bahasa Arab ditingkat Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut :

“ Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar siswa dapat menguasai secara aktif dan pasif perbendaharaan kata arab sejumlah 700 kata dan ungkapan dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat dasar yang telah diprogramkan sehingga dasar memahami buku-buku Agama Islam sederhana, disamping Al Qur'an dan Al Hadits ”. (Depag RI, 1993 : 1).

Melihat tujuan pengajaran bahasa Arab untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah tersebut diatas, seorang pendidik harus mampu menciptakan suatu kondisi pengajaran yang sekiranya dapat mengantarkan anak didiknya pada pencapaian tujuan, apalagi berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang penulis lakukan pada 14 April 2000 kemarin, bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong sulit sehingga siswa cenderung kurang senang, cemas dan ada rasa takut ketika mengikuti pengajaran bahasa Arab, sehingga tidaklah mengherankan jika nilai rata-rata untuk mata pelajaran bahasa Arab -6 (Sumber daftar nilai guru -

bidang studi bahasa Arab kelas II). Karena menurut Sarason dan kawan-kawan dalam penelitiannya membuktikan bahwa siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi tidak berprestasi sebaik siswa-siswa dengan tingkat kecemasan rendah pada beberapa jenis tugas, yaitu tugas tugas yang ditandai dengan tantangan, kesulitan, penilaian prestasi dan batasan waktu. (Slameto, 1995 : 185).

Dari sinilah penting sekali bagi seorang pendidik untuk mengetahui dan memahami kekuatan-kekuatan jiwa manusia dan hukum-hukum psikologi yang mendasari aktifitas manusia, dalam hal ini anak didik dalam rangka memotivasi tingkah laku belajar anak dalam proses pengajaran. (Soemanto, 1990 : 16).

Ada beberapa aspek psikologi dalam rangka manajemen pengajaran menurut DR. Suharsimi Arikunto, yaitu motivasi, kebutuhan dan konsep, kreatifitas, keingintahuan, kecemasan serta keterasingan atau aliansi. (1993 : 61). Adapun yang akan penulis bahas lebih lanjut adalah aspek kecemasan (anxiety) yang dapat ditandai dari perasaan, perhatian, dan tanggapan terhadap suatu objek yang dalam hal ini pelajaran bahasa Arab.

Kecemasan adalah aspek psikologi yang justru diusahakan menyingkirkannya atau paling tidak ditekan seminimal mungkin, karena ini berpengaruh terhadap prestasi belajar, seperti yang dikemukakan Sarason dan kawan-kawan. Akan tetapi oleh karena aspek ini adalah yang diharapkan tidak akan muncul maka justru sering kurang mendapat perhatian, karena guru seringkali memperhatikan pada aspek yang diharapkan ada, seperti motivasi, minat, bakat, kreatifitas dan sebagainya.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti aspek kecemasan siswa ketika mengikuti pengajaran bahasa Arab.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keberhasilan pengajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar (intern), dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar (ekstern).
2. Faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar ada beberapa macam, diantaranya motivasi, bakat, minat, konsep diri dan kecemasan.
3. Aspek kecemasan pada diri manusia yang belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

C. PEMBATAHAN DAN PERUMUSAN MASALAH

1. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul "Aspek Kecemasan (Anxiety) Siswa MTs Ma'arif Kedungbanteng ketika Mengikuti Pengajaran Bahasa Arab pada Catur Wulan ke-3".

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari salah tafsir tentang judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa kata atau istilah yang

terkandung dalam judul tersebut. Adapun kata-kata yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

a. Aspek Kecemasan

Aspek kecemasan (*anxiety*) adalah salah satu aspek psikologi yang berpengaruh pada siswa dalam mengikuti proses pengajaran, yang justru diusahakan untuk disingkirkan atau paling tidak ditekan seminimal mungkin, karena merupakan aspek negatif yang justru merugikan siswa. (Arikunto, 1993 : 62).

b. Siswa

Siswa berarti pelajar, pada akademik dan sebagainya. (. Poerwodarminto, 1976 : 995).

Adapun yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah pelajar MTs Ma'arif Kedungbanteng kelas I dan II.

c. Pengajaran

Pengajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, ketentrampilan dan sikap oleh objek yang sedang belajar. (Arikunto, 1993 : 2).

d. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum pengajaran pada Madrasah Tsanawiyah.

e. MTs Ma'arif Kedungbanteng

Adalah suatu lembaga pendidikan setaraf SLTP yang berlokasi di Desa Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

Dari penjelasan beberapa batasan (pengertian) istilah diatas, dapat penulis kemukakan bahwa judul skripsi Aspek Kecemasan Siswa MTs Ma'arif Kedungbanteng ketika Mengikuti Pengajaran Bahasa Arab adalah penelitian kuantitatif yang berusaha mengetahui gambaran tentang kondisi kecemasan siswa ketika mengikuti pengajaran Bahasa Arab.

2. Perumusan Masalah

Berpijak dari permasalahan tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

“ Bagaimana Tingkat Kecemasan Siswa MTs Ma'arif Kedungbanteng ketika Mengikuti Pengajaran Bahasa Arab ? ”.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui gambaran tentang kondisi kejiwaan yang dalam hal ini kecemasan siswa ketika mengikuti pengajaran bahasa Arab.
- b. Mengetahui faktor-faktor penyebab adanya kecemasan siswa ketika mengikuti pengajaran bahasa Arab.
- c. Mengetahui upaya penanggulangannya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan penyusunan skripsi dalam rangka mengakhiri studi penulis pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
- b. Sebagai tambahan wawasan keilmuan bagi penulis yang berkaitan dengan kenyataan yang ada di lapangan penelitian yang belum pernah penulis dapatkan sebelumnya dan berguna bagi para pembaca dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan.
- c. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi para penyelenggara pendidikan khususnya dan bagi para pemegang atau pengampu bidang studi bahasa Arab.
- d. Menambah wacana keilmuan khususnya yang berkaitan dengan masalah pengajaran.

E. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang sebenarnya harus diuji secara empiris. (Suryabrata, 1992 : 69). Untuk memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha : "Tingkat kecemasan siswa ketika mengikuti pengajaran bahasa Arab adalah tinggi" (Hipotesis Kerja).

Ho : "Tingkat Kecemasan siswa ketika mengikuti pengajaran bahasa Arab adalah rendah". (Hipotesis Nol).

Dari pernyataan hipotesis tersebut, mengandung adanya konsekuensi bahwa apabila fakta atau data yang terkumpul dapat membuktikan hipotesis nihil, maka hipotesis kerja ditolak, yang berarti bahwa tingkat kecemasan siswa ketika mengikuti pengajaran bahasa Arab adalah rendah. Namun sebaliknya jika data atau fakta yang terkumpul tidak berhasil membuktikan hipotesis nihil, maka hipotesis kerja diterima, berarti tingkat kecemasan siswa ketika mengikuti pengajaran bahasa Arab adalah tinggi.

F. TELAAH PUSTAKA

Keberhasilan pengajaran termasuk didalamnya pengajaran bahasa Arab, ditentukan oleh dua faktor, yaitu :

1. Faktor internal, yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar.
2. Faktor eksternal, yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar.

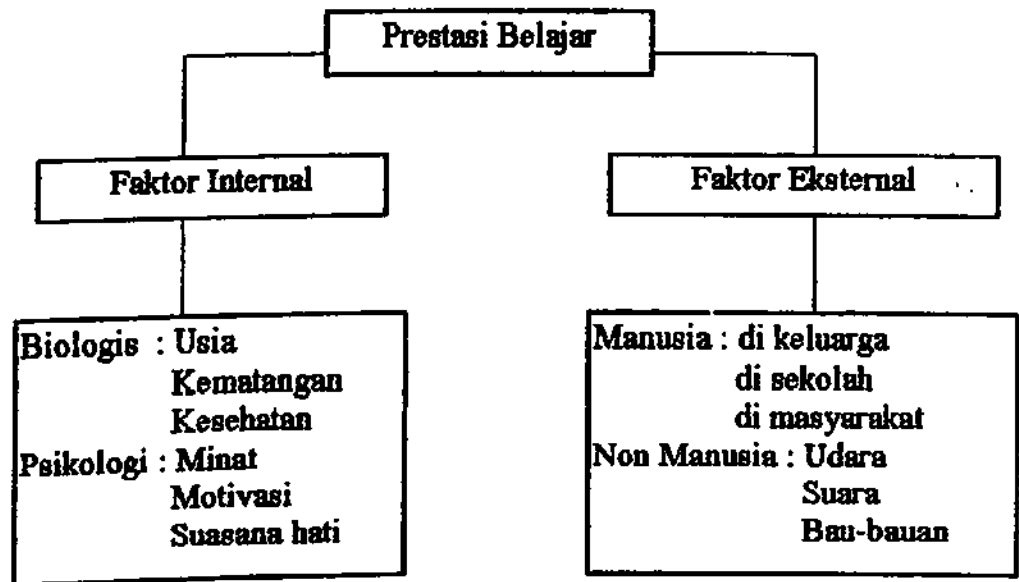
Adapun faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua :

1. Faktor Biologis, seperti usia, kematangan dan kesehatan.
2. Faktor Psikologis, seperti kelelahan, motivasi, minat, suasana hati termasuk didalamnya kecemasan.

Suasana hati termasuk didalamnya kecemasan. Atau secara ringkas dapat digambarkan seperti berikut :

TABEL 1

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar



(Arikunto, 1993 : 21)

Adapun yang akan penulis bahas lebih lanjut adalah faktor psikologis anak didik yang berkenaan dengan suasana hati yaitu kecemasan. Menurut Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya Manajemen Pengajaran secara Manusiawi kecemasan adalah merupakan aspek lain yang seringkali muncul pada diri anak didik, yang harus diusahakan menyingkirkannya atau sekurang-kurangnya dapat ditekan menjadi minimal. (Arikunto 1993 : 83)

Spelberger (1966) membedakan kecemasan menjadi dua bagian yaitu :

1. Kecemasan sebagai suatu sifat (Trait Anxiety) yaitu kecenderungan pada diri individu untuk merasa terancam oleh sejumlah kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya.

2. Kecemasan sebagai suatu keadaan (State Anxiety) kecemasan ini adalah suatu keadaan atau kondisi emosi sementara pada individu, yang ditandai dengan perasaan tegang dan kekhawatiran yang dihayati secara sadar serta bersifat subyektif, dan meningginya aktifitas sistem saraf otonom. (Slameto, 1995 : 187).

Rasa cemas besar pengaruhnya pada tingkah laku siswa, yang berpengaruh terhadap keberhasilan pengajaran. Seperti penelitian yang pernah dilakukan Sarason dan kawan-kawan yang membuktikan bahwa siswa yang memiliki tingkat kecemasan tinggi tidak akan berprestasi sebaik siswa yang memiliki tingkat kecemasan rendah pada beberapa tugas yang ditandai dengan tantangan, kesulitan dan batasan waktu, karena dia tidak akan mudah berkonsentrasi pada pelajaran kerana suasana hati tidak tenang.

Untuk mengatasi masalah kecemasan yang dialami siswa maka para pendidik harus dapat menciptakan minat dan motivasi yang cukup pada siswa, tanpa menciptakan keadaan yang menekan yang dapat membuat timbulnya kecemasan pada siswa. (Slameto, 1995 : 190).

G. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif Kedungbanteng dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Memiliki fasilitas yang memadai baik administratif maupun edukatif.
- b. Memiliki siswa yang representatif untuk objek penelitian.

- c. MTs Ma'arif Kedungbanteng ini belum pernah dipakai untuk penelitian yang serupa dengan penelitian yang penulis lakukan.

2. Metode-metode yang digunakan

a. Metode Penetapan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah :

1. Kepala Sekolah (Informan)

Dari kepala sekolah MTs Ma'arif Kedungbanteng ini diperoleh informasi atau data secara global maupun komperhenshof mengenai keadaan dan situasi MTs Ma'arif ini dengan segala aktifitasnya.

2. Staf Pengajar dan Karyawan

Staf pengajar dan karyawan MTs Ma'arif ini berjumlah 13 orang, dari staf pengajar dan karyawan diperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan kondisi pelaksanaan kegiatan pengajaran dan segala hal yang berkaitan dengan proses pengajaran termasuk didalamnya mengenai dokumen-dokumen tentang keadaan siswa dan guru juga karyawan.

3. Siswa (Responden)

Siswa yang dimaksud disini adalah siswa-siswa kelas I dan II yang berjumlah 77 orang. Karena semua populasi yang berjumlah 77 orang tersebut penulis teliti semua, maka penulis menggunakan metode populasi. Dari siswa akan diperoleh informasi atau data tentang kondisi pada saat pengajaran berlangsung termasuk

didalamnya tentang aktivitas guru dan siswa, juga mengenai anggapan mereka tentang pelajaran Bahasa Arab hal-hal yang berkaitan dengannya dan juga tentang kecemasan siswa ketika pengajaran Bahasa Arab berlangsung.

b. Metode Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Adalah cara penghimpunan data yang dilaksanakan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala baik langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan alat-alat tertentu. (Sudiono,1987 : 18). Metode ini untuk memperoleh data yang berhubungan dengan :

- a. Lokasi dan letak geografis lingkungan MTs Ma'arif Kedungbanteng.
- b. Keadaan lingkungan belajar.
- c. Hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

2. Metode Angket atau Kuisisioner

Metode angket yaitu suatu cara pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang tersusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang

berupa orang (Hadi,1987 : 136). Metode ini diberlakukan kepada siswa guna menggali informasi tentang :

- a. Identitas siswa
- b. Aspek kecemasan yang dialami siswa ketika mengikuti pengajaran Bahasa Arab
- c. Kondisi lingkungan belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab.

3. Metode Interview atau Wawancara

Metode interview adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Ali, 1982 : 83). Metode ini ditujukan kepada :

- a. Kepala sekolah guna mendapatkan data tentang gambaran umum mengenai MTs Ma'arif Kedungbanteng.
- b. Guru Bahasa Arab guna memperoleh data tentang hal yang berkaitan dengan proses pengajaran Bahasa Arab.
- c. Staf tata usaha guna memperoleh data mengenai fasilitas-fasilitas yang dimiliki yang berhubungan dengan proses pengajaran.

4. Metode Dokumentasi

Menurut Dr. Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain. (Arikunto, 1992 : 187). Dalam penelitian ini metode dokumentasi penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang siswa dan lainnya seperti daftar nilai siswa yang digunakan sebagai pelengkap untuk menganalisis hasil penelitian yang penulis lakukan.

c. **Metode Analisa Data**

Maksud dari analisa data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti sehingga penemuan yang dihasilkan dapat dikomunikasikan pada pihak lain. Data akan dapat menuntun kita kearah uatu penemuan ilmiah. Hal tersebut akan terwujud apabila data tersebut kita analisis dengan teknik-teknik yang tepat, karena suatu data yang belum dianalisa adalah masih berupa data mentah yang sudah barang tentu belum mampu menunjukkan kepada kita pada suatu penemuan ilmiah. Kalaupun dengan data yang masih mentah itu kita sampai pada suatu penemuan, maka kemungkinan validitasnya tidak dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu data mentah dalam suatu penelitian akan dapat memberi arti yang pada gilirannya dapat menunjukkan kepada kita pada suatu penemuan ilmiah, apabila data mentah tersebut kita analisis dan kita tafsirka dengan menggunakan teknik-teknik yang tepat :

1. Metode Berpikir Induktif, yaitu untuk menganalisa data dengan cara mengumpulkan fakta yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang dibutuhkan kemudian ditarik kesimpulan sehingga mencapai suatu kebenaran (Barnadib, 1987:48).
2. Metode Berpikir Deduktif, yaitu metode analisa data yang didasarkan atas pengetahuan keadaan yang bersifat umum dan kita hendak menilai suatu keadaan yang khusus. (Hadi,1988:36)

Adapun untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan rumus Standar Deviasi (SD) dengan rumus :

$$S D = \sqrt{\frac{f x^2}{N}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

Fx2 = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan.

N = Number Of Cases

(1995:146)

Selanjutnya setelah penulis memperoleh nilai Standar Deviasi, penulis kategorikan skor kecemasan dengan menggunakan skala 5, yaitu :

Selanjutnya penulis memperoleh nilai Standar Deviasi, penulis kategorikan skor kecemasan dengan menggunakan skala lima, yaitu :

—————▶ A

M + 1,5 SD

—————▶ B

M + 0,5 SD

—————▶ C

M - 0,5 SD

—————▶ D

M - 1,5 SD

Untuk mengetahui tingkat kecemasan secara keseluruhan, selanjutnya penulis gunakan Rumus Prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Populasi

100% = Konstanta

(1987 : 40)

H. SISTIMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi yang berjudul “Aspek Kecemasan (anxiety) Siswa MTs Ma'arif Kedungbanteng ketika Mengikuti Pengajaran Bahasa Arab” ini terdiri dari empat bagian yaitu : BAB I, BAB II, BAB III dan BAB IV.

BAB I, merupakan bagian pendahuluan dari skripsi ini yang memuat : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Hipotesis, Telaah Pustaka, Metode Penelitian serta bagian Sistematika Penulisan.

BAB II, pada bagian ini berisikan laporan hasil penelitian di MTs Ma'arif Kedungbanteng yang memuat tentang gambaran umum keadaan MTs Ma'arif seperti letak geografis, sejarah singkat berdirinya dan perkembangannya dan juga tentang kegiatan pengajarannya.

BAB III, ini merupakan bagian inti, yaitu analisa untuk menjawab (menerima atau menolak) hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB IV, merupakan bagian akhir dari skripsi ini, yang juga merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian serta saran kepada lembaga dan pihak terkait.

BAB II

ASPEK KECEMASAN (ANXIETY) SISWA KETIKA MENGIKUTI PENGAJARAN BAHASA ARAB

A. Kecemasan

Kecemasan atau kerisauan menurut Hasan Langgulung dalam bukunya yang berjudul *Teori-Teori Mental* adalah "Pengalaman emosional yang tidak menggembirakan yang dialami seseorang ketika merasa takut atau ancaman dari sesuatu yang tidak dapat ditentukannya dengan jelas". Biasanya orang akan mengalami kecemasan jika tidak mampu memenuhi, menjalankan sebuah kewajiban atau keharusan, baik kewajiban itu ditentukan oleh orang lain atau instansi/lembaga, maupun ditargetkan oleh pribadi masing-masing. Sebagai contoh orang akan cenderung merasa cemas jika dia menjanjikan sesuatu tapi tidak mampu untuk menepati, orang akan cenderung merasa cemas jika dia tidak mampu mencapai target yang diinginkan atau dengan kata lain cemas menghadapi kegagalan. Kondisi kecemasan ini biasanya disertai dengan perubahan-perubahan psikologis seperti :

1. Bertambah cepatnya debaran jantung
2. Meningkatnya tekanan darah
3. Pingsan, hilang selera makan
4. Bertambah cepatnya tarikan nafas, rasa sesak nafas.
5. Bertambahnya aktivitas kelenjar peluh.
6. Banyak buang air, tidak sanggup tidur nyenyak

7. Rasa tidak sanggup mengatur diri.
8. Ketiadaan kebolehan menguasai pekerjaan.
9. Tidak sanggup berfikir secara wajar. (1992 : 72).

Adapun indikasi individu yang mengalami kecemasan selain dari hal-hal diatas adalah:

- ◆ Seorang yang mengalami kecemasan akan terus merasa khawatir mengenai hal yang bisa menimbulkan persoalan, baik ringan maupun berat.
- ◆ Para ahli berpendapat bahwa penyebab gangguan kecemasan lebih bersifat internal daripada eksternal.
- ◆ Walaupun penyebab kecemasan sulit diketahui, tetapi reaksi mereka menunjukkan bahwa individu-individu tersebut mempunyai perasaan tidak mampu dalam menghadapi situasi-situasi yang mereka pandang mengancam (1994 : 290).

Rochelle Semmel Albin menambahkan dalam bukunya yang berjudul **EMOSI** bagaimana mengenal, menerima dan mengarahkan bahwa cemas menghindarkan kita dari keadaan yang berbahaya secara psikologis ; keadaan kita tampak bodoh, ragu-ragu, marah atau kita kelihatan tidak bisa menguasai diri (1992 : 49). Sebagai contoh rasa cemas yang kita alami sebelum pergi sekolah yang mana pada saat ini akan dilaksanakan tes atau ujian praktek berbahasa asing, sehingga kita memutuskan untuk tidak pergi, hal ini dapat menghindarkan kita dari

rasa malu, salah tingkah karena tidak bisa atau hal-hal lain yang mungkin terjadi pada saat itu. Akan tetapi sebenarnya perasaan cemas yang tidak begitu dirasakan tentang bahaya tidak lulus ujian, melindungi kita dari kegagalan karena memaksa kita untuk belajar (1992 : 50).

Banyak para ahli yang sudah mengadakan penelitian tentang kecemasan ini, antara lain seperti yang dikutip oleh Slameto dalam bukunya yang berjudul **BELAJAR**, yakni seorang ahli bernama Spielberger yang menunjukkan bahwa pada tahap dimana pekerjaan sekolah paling menantang bagi siswa (tidak terlalu sulit atau terlalu mudah), siswa-siswa dengan tingkat kecemasan rendah berprestasi lebih baik daripada siswa-siswa dengan tingkat kecemasan tinggi. Selain itu sebagaimana dikutip oleh Slameto ada juga yang lain yaitu Kirkland (1971) yang membuat suatu kesimpulan mengenai hubungan antara tes, kecemasan dan hasil belajar :

1. Tingkat kecemasan yang sedang biasanya mendorong belajar sedang tingkat kecemasan tinggi mengganggu belajar.
2. Siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah lebih merasa dalam menghadapi tes daripada siswa-siswa yang pandai.
3. Bila siswa cukup mengenal jenis tes yang akan dihadapi maka kecemasan berkurang.
4. Pada tes-tes yang mengukur daya ingat, siswa-siswa yang sangat cemas memberikan hasil yang lebih baik daripada siswa-siswa yang kurang cemas.

Pada tes-tes yang membutuhkan cara berpikir yang fleksibel, siswa-siswa yang sangat cemas hasilnya lebih buruk.

5. Kecemasan terhadap tes bertambah bila hasil tes dipakai untuk menentukan tingkat-tingkat siswa. (1995 : 186).

Selain itu Suharsimi Arikunto dalam bukunya Manajemen Pengajaran secara Menusiawi juga mengidentifikasi sebab-sebab kecemasan yang dikutip dari bukunya Sarason dan kawan-kawan bahwa pada umumnya sebab-sebab kecemasan yang ada pada siswa dikelas adalah mereka merasa risau karena tidak dapat mendengar atau memahami apa yang diucapkan guru, tidak tahu pasti apa yang diharapkan guru darinya, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan hubungan siswa dengan gurunya, dan sumber dari segalanya adalah adanya perasaan takut tidak lulus. (1993 : 84)

Hasil penelitian yang lain tentang kecemasan adalah yang dilakukan oleh Dale yang dilakukan pada 42 buah sekolah (1969), yang meneliti hubungan antara kecemasan dengan latar belakang keadaan ekonomi keluarga, yang dari penelitian itu diketahui bahwa kecemasan yang paling tinggi terdapat pada siswa yang berasal dari keluarga ekonomi lemah, (1993 : 84). Demikian pula Campbell (1971) yang memperoleh informasi dalam penelitiannya bahwa tingkat kecemasan berkorelasi tinggi dengan jenis kelamin guru yang mengajar, yakni bahwa guru laki-laki cenderung menghasilkan kecemasan lebih tinggi bagi siswa dibandingkan dengan guru perempuan. (1993 : 85).

Selain itu juga seperti yang sudah banyak dikemukakan para ahli bahwa anak yang berkemampuan lebih tinggi cenderung memiliki kecemasan lebih kecil dibandingkan dengan anak yang berkemampuan rendah, dan tingkat kecemasan seseorang adalah sebanding dengan besar kecilnya dan penting tidaknya suatu yang ingin dicapai.

Mengenai bagaimana menghilangkan kecemasan pada siswa, seperti yang dikatakan Sarason dan kawan-kawan diatas bahwa kecemasan siswa dikelas itu berkaitan dengan tingkat kephahaman siswa ketika menangkap apa yang disampaikan guru. Untuk mengetahui tingkat kephahaman diperlukan alat untuk mengujinya sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengajaran, semua komponen pelaksana pendidikan tidak akan terlepas dari dengan apa yang dinamakan TES, karena selain berguna untuk mengukur tingkat kephahaman siswa terhadap pelajaran, tes juga merupakan salah satu cara pengajar untuk memotivasi dan membimbing siswa dalam belajar dan juga dapat menciptakan atau menghasilkan kebiasaan belajar yang baik. Seperti studi Feldhusen (1964), dalam buku belajar karangan Slameto, yang menginformasikan bahwa menunjukkan bahwa 80% siswa menganggap bahwa ujian membantu mereka untuk belajar lebih banyak.

Disamping itu, karena kecemasan juga berhubungan erat dengan penting tidaknya sesuatu yang akan dicapai, kemudian suasana lingkungan belajar yang menyenangkan atau mendukung maka seperti dirasakan Flangers (1951) pada para pengajar untuk memberikan kehangatan dan dorongan serta sedikit kritik

diperlukan pada siswa-siswa dengan tingkat kecemasan tinggi, agar mereka dapat berprestasi dengan sebaik-baiknya (1995 : 186). Selain itu pengajar juga harus sadar bahwa alat-alat ingatan, pengajaran yang sistematis, dan kesempatan praktek dapat menghilangkan tekanan yang dirasakan oleh siswa dengan tingkat kecemasan tinggi, kemudian pengajar juga harus dapat menciptakan keadaan yang menekan.

Ada beberapa saran yang dapat membantu memotivasi siswa untuk menyiapkan diri dan melaksanakan tes tanpa merasa cemas :

1. Tes harus dimaksudkan untuk diagnosa, bukan untuk hukuman siswa yang gagal mencapai harapan-harapan guru dan orang tua.
2. Hindari menentukan berhasil atau tidaknya siswa hanya dari hasil satu tes.
3. Buatlah catatan pribadi pada setiap lembar jawaban tes yang menyarankan siswa untuk tepat berusaha dengan baik atau harus meningkatkan usahanya.
4. Yakinkan bahwa setiap pertanyaan-pertanyaan mengukur hal yang penting yang telah diajarkan kepada siswa.
5. Hindari pelaksanaan ujian tanpa pemberitahuan.
6. Jadwalkan pertemuan-pertemuan pribadi dengan siswa dengan sesering mungkin untuk mengurangi kecemasan dan untuk mengarahkan belajar apabila perlu.
7. Hindari membanding-bandingkan siswa yang dapat menyinggung perasaan.
8. Tekankanlah kelebihan-kelebihan siswa, bukan kelemahan-lemahannya.
9. Kurangi peranan-peranan ujian yang bersifat kompetitif bila siswa tidak sanggup bersaing.

10. Rahasiakan taraf dan nilai-nilai siswa dari siswa-siswa lainnya.
11. Beri pada siswa kemungkinan untuk memilih aktifitas-aktifitas yang mempunyai nilai pengajaran yang sebanding.

Para pelaksana pengajaran dalam hal ini pendidik atau guru harus memandang siswa sebagaimana layaknya manusia yang memiliki banyak kecenderungan atau sifat yang heterogen. Jadi sebelum melaksanakan proses pengajaran, hendaklah terlebih dahulu guru mengetahui karakteristik siswa yang dihadapi, dengan begitu guru dapat mengolah proses pengajaran dalam bentuk yang sesuai dengan kondisi siswa, sehingga tidak akan timbul kondisi yang mengakibatkan siswa menjadi bosan, tidak tertarik, tegang atau kesan lain yang menimbulkan tidak berhasilnya tujuan pengajaran, karena teknik-teknik atau cara-cara belajar secara efektif dan efisien jelas akan membantu siswa dalam belajar, dan siswa yang telah terbiasa mengikuti cara belajar yang tepat akan meningkatkan kemampuan belajar.

Keberhasilan dalam pengolahan kegiatan pengajaran yang erat kaitannya dengan teknik studi yang digunakan itupun bergantung pada dua hal, yaitu motifasi belajar (fase pertama) dan kadar konsentrasi terhadap unsure-unsur yang relevan (fase kedua). (Winkel : 1991: 09).

1. Motivasi

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar

dalam memberikan arah kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (1991 : 92). Motivasi belajar disekolah dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu :

a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik bukanlah motivasi yang berasal dari luar siswa, akan tetapi motivasi yang berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati oleh orang itu sendiri.

Yang tergolong bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain :

1. Belajar demi memenuhi kewajiban

Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan

2. Belajar demi memperoleh hadiah, material yang dijanjikan

3. Belajar demi meningkatkan gengsi social

Belajar demi memperoleh pujian dari orang penting, misalnya guru atau orang tua

4. Belajar demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang atau golongan administratif

b. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsic adalah motivasi yang berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar (1991 : 95). Meskipun antara dua jenis atau bentuk motivasi diatas tidak dapat dikatakan satu lebih baik dari yang lain, karena terdapat hubungan yang esensial antara kebutuhan yang dipenuhi dengan kegiatan belajar (1991 : 95). Demikian pula dengan

pelajaran Bahasa Arab, hendaklah motivasi yang tertanam dalam diri siswa ketika belajar Bahasa Arab adalah karena siswa memang ingin bisa dan mengerti Bahasa Arab.

2. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek (1991 : 100). Konsentrasi dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan dan minat siswa dalam belajar. Jadi menciptakan suasana belajar yang kondusif, tidak membosankan dengan menggunakan metode yang tepat dengan melihat situasi dan kondisi adalah sangat penting bagi seorang guru.

B. Kecemasan Siswa Ketika Mengikuti Pengajaran Bahasa Arab

Seperti telah penulis kemukakan diatas bahwa para ahli telah membuktikan adanya akibat yang kurang baik bagi siswa yang mempunyai tingkat kecemasan tinggi ketika dihadapkan pada tugas atau pekerjaan yang menantang. Seringkali siswa akan merasa cemas jika pelajaran yang akan diikuti adalah pelajaran yang kurang bisa cepat dipahami atau sulit, padahal disini Bahasa Arab adalah salah satu pelajaran yang tergolong sulit, apalagi bagi siswa yang sejak pendidikan dari tidak memiliki basic belajar Bahasa Arab.

Untuk mengetahui hal diatas, adalah sudah menjadi kewajiban lembaga pendidikan untuk berusaha menciptakan suasana pengajaran yang sekiranya dapat mengurangi pandangan tentang sulitnya pelajaran Bahasa Arab. Antara lain dengan menciptakan komponen-komponen pengajaran yang baik , baik dari segi kualitas gurunya, fasilitas pengajarannya dan juga menghindarkan atau

meminimalkan gangguan yang sekiranya mengganggu kelancaran proses pengajaran.

Pada komponen guru yang perlu diperhatikan adalah bagaimana guru bisa menciptakan kondisi pengajaran Bahasa Arab yang tidak menekan dan tidak membuat siswa merasa cemas, mungkin bisa lebih disesuaikan tentang metode pengajarannya, jenis evaluasi dan tidak kalah penting adalah memahami karakteristik siswa yang nota bene sangat heterogen. Disamping itu yang sering sekali membuat siswa cemas adalah tes, kecemasan itu bisa dikarenakan takut akan kegagalan, malu kalau nilainya rendah dan sebagainya. Untuk itu guru harus membantu siswa untuk menyiapkan diri dalam melaksanakan tes, tanpa merasa cemas seperti telah penulis kemukakan diatas yang penulis kutipkan dari bukunya Slameto.

BAB III
LAPORAN HASIL PENELITIAN
GAMBARAN UMUM MTs MA'ARIF KEDUNGBANTENG
DAN PROSES BELAJAR MENGAJAR STUDI BAHASA ARAB

A. GAMBARAN UMUM MTs MA'ARIF KEDUNGBANTENG

a. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah MTs Ma'arif Kedungbanteng yang mempunyai nama lengkap Madrasah Tsanawiyah MTs Ma'arif NU I Kedungbanteng terletak di Jalan Raya Kedungbanteng No. 33 Desa Kedungbanteng , Kecamatan Kedungbanteng , Kabupaten Banyumas yang kurang lebih berjarak 7 km dari pusat kota Purwokerto.

b. Sejarah Singkat dan Perkembangannya

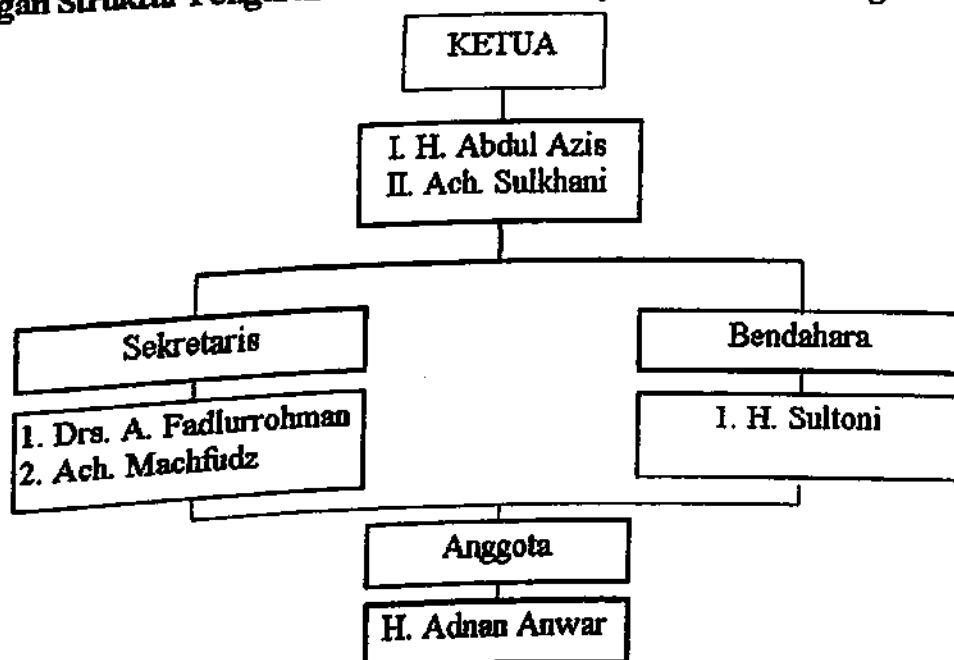
Madrasah Tsanawiyah MTs Ma'arif NU I Kedungbanteng adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang berdiri tanggal 1 januari 1977 dengan status terdaftar. MTs Ma'arif ini selama perjalannya banyak mengalami pasang surut diberbagai sektor, baik itu yang beraitan dengan siswa sebagai objek pendidikan maupun yang berkaitan dengan proses. Namun demikian MTs Ma'arif ini mampu mengubah statusnya dari terdaftar menjadi berstatus diakui berdsasarkan SK Wilayah Departemen Agama WK/5c/PP.00.5/733/99 tertanggal 4 Maret 1999. (Sumber : Dokumen tentang sejarah dan perkembangan (MTs) Ma'arif Kedungbanteng).

Dengan statusnya yang berubah ternyata tidak dapat menggugah motivasi masyarakat untuk bersekolah atau menyekolahkan anaknya di MTs Ma'arif tersebut. Ini dibuktikan dengan semakin menurunnya kuantitas siswa pada tahun pelajaran 1999/2000 yang belum dapat memenuhi target, bahkan cenderung turun drastis karena pada tahun 1994 siswa berjumlah 203 orang siswa sedangkan sekarang 120 siswa. (sumber : Dokumen tentang Laporan Pertanggungjawaban Kepala Madrasah masa bakti 1994/1995 sampai dengan 1999/2000. Akan tetapi pada bidang administrasi sekolah, guru dan kondisi fisik atau fasilitas meningkat dibanding kondisi sebelumnya.

c. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah MTs Ma'arif yang berada dibawah Yayasan Al-Ma'arif Kecamatan Kedungbanteng adalah sebagai berikut :

TABEL 2
Bagan Struktur Pengurus Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Kedungbanteng



(Sumber : Dokumen tentang Pengurus Madrasah (Mts) MTs Ma'arif Kedungbanteng)

d. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Pada tahun pelajaran 1999/2000 jumlah guru di MTs Ma'arif Kedungbanteng berjumlah 10 orang dengan status satu orang DPK (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), dan sembilan orang guru berstatus GTT (Honoror). adapun susunan nama dewan guru MTs Ma'arif Kedungbanteng adalah sebagai berikut :

TABEL 3

Susunan Guru MTs Ma'arif Kedungbanteng

NO	NAMA	GOL	RUANG	PEND	MULAI BERTUGAS DI MTs INI
1.	Kasir	-	-	PGAN	1-7-1978
2.	Drs. A. Fai - dlurrohman	-	-	IAIN	1-1-1977
3.	Nursidin	III	B	SPIAIN	1-7-1990
4.	Nur Chamami	-	-	UNWIDA	1-6-1986
5.	Agus Sularko	-	-	SMA	1-7-1996
6.	St. Zainuor	-	-	IAIN	1-7-1998
7.	St. Marhamah	-	-	IAIN	1-7-1996
8.	P'anatulkhoeriyah	-	-	PGAN	19-9-1999
9.	Tarkam	-	-	D2IAIN	19-10-1998
10.	Umi Ma'anah	-	-	IAIN	1-7-1999

(Sumber : Dokumen tentang susunan guru dan karyawan MTs Ma'arif Kedungbanteng)

Adapun jumlah karyawan di MTs Ma'arif ini berjumlah tiga orang yang semuanya merupakan tenaga honoror, yaitu :

TABEL 4
Susunan Karyawan MTs Ma'arif Kedungbanteng

NO	NAMA	PENDIDIKAN	MULAI BERTUGAS DI Mts INI
1.	St. Nasriyah	SMEA	1-6-1986
2.	St. Mutmainah	MAN	1-7-1992
3.	Sopari	SD	1-10-1998

(Sumber : Dokumen tentang susunan guru dan karyawan MTs Ma'arif Kedungbanteng)

Adapun kondisi siswa tahun pelajaran 1999/2000 berjumlah 123 orang siswa dengan perincian sebagai berikut :

TABEL 5
Keadaan Siswa MTs Ma'arif Kedungbanteng

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	20	20	40
II	12	30	42
III	15	26	41
JUMLAH			123

(Sumber : Dokumen tentang keadaan siswa MTs Ma'arif Kedungbanteng)

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Ma'arif Kedungbanteng antara lain:

Ruang Kelas	: 6 ruang
Ruang Kepala	: menyatu dengan TU dan BP
Ruang Kelas	: 1 ruang dipakai untuk ; - ruang perpustakaan - ruang keterampilan dan lain-lain - 1 ruang untuk guru
Mesin Ketik	: 1 buah
Komputer	: 1 buah
Meja Guru	: 15 buah
Kursi Guru	: 20 buah
Papan Tulis	: 8 buah
Almai	: 7 buah
Bufet	: 1 buah
Almari Perpustakaan	: 1 buah
Lain-lain	: 5 buah
Gedung Aula	: 1 uah
Lapangan Olah Raga	

(Sumber : Dokumen tentang laporan pertanggungjawaban Kepala Madrasah Tahun Pelajaran 1994/1995 sampai dengan 1999/2000).

II. PROSES BELAJAR MENGAJAR BIDANG STUDI BAHASA ARAB

a. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab

Faktor tujuan adalah faktor yang menjiwai bagi setiap gerak pengemudi kurikulum. Faktor inilah yang harus dirancangkan lebih dahulu bagi perencana kurikulum (Dakir, 1987 : 136). Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Sesuatu kegiatan akan berakhir bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan itu bukan tujuan akhir kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai pada tujuan akhir (. . . Darajat, 1996 : 72). Nana Sudjana (1989 : 3) mengartikan tujuan adalah tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menerima program tersebut.

Tujuan pengajaran menurut Muhammad Ali merupakan harapan yakni apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. beliau mengutip pendapat Robert F. Meager (1992 : 31) memberikan batasan bahwa : "Tujuan pengajaran yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa. Jadi tujuan merupakan diskriptif pola-pola perilaku atau performance yang diinginkan dapat didemonstrasikan siswa". Jadi tujuan pendidikan harus merupakan suatu rumusan yang sempit dan spesifik, namun kespesifikan ini harus digali dan dikembangkan dari perumusan yang bersifat umum. Sehingga perubahan perilaku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang merupakan harapan dari tujuan pengajaran dapat tercapai.

Kegiatan pengajaran harus mempunyai tujuan, karena setiap yang tidak mempunyai tujuan akan berjalan meraba-raba, tak tentu arah tujuan. Tujuan yang berguna akan membuat orang lebih giat, terarah dan sungguh-sungguh. Segala daya dan upaya pengajaran harus dipusatkan pada pencapaian tujuan tersebut. Bahan pelajaran, metode dan teknik pelaksanaan kegiatan pengajaran, sarana dan alat yang digunakan harus dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran dengan efektif dan efisien. Adapun tujuan pengajaran bahasa arab, Mulyanto Sumardi (1974 : 111) menyebutkan bahwa : “Tujuan pengajaran bahasa arab secara garis besar adalah untuk dapat memahami dan menguasai buku-buku yang ditulis dalam bahasa arab.

Selanjutnya tayar Yusuf dan Syaifudin Anwar mengutip dari buku Pengajaran Bahasa Arab pada perguruan Tinggi Agama Islam ; Itu dijabarkan kedalam tujuan umum yang bersifat kurikuler sebagai berikut :

- a. Agar para siswa sapat memahami Al Qur’an, Al Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajaran.
- b. Dapat memahami dan mengerti buku-buku atau agama atau kebudayaan Islam yang ditulis dalam Bahasa Arab.
- c. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa arab.
- d. Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (supplementary).
- e. Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.
- f. Untuk digunakan sebagai alat pembantu teknik (vucation)

Adapun tujuan pengajaran bahasa arab di MTs Ma’arif Kedungbanteng adalah mengacu pada tujuan yang tercantum dalam GBPP DEPAG RI, yaitu :

“ Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar siswa dapat menguasai secara aktif dan pasif perbendaharaan kata arab sejumlah 700 kata dan ungkapan dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat dasar yang telah diprogramkan sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi, dan sebagai dasar memahami buku-buku Agama Islam sederhana, disamping Al Qur'an dan Al Hadits”. (Depag RI, Ditjen Binbaga Islam, 1993 : 1)

b. Pendidik atau Guru

Kehadiran guru atau pengajar dalam proses belajar mengajar atau pengajar masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan hasil dari proses pengajaran, tidak dicapai melalui alat-alat tersebut. Disinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya (. : Sudjana, 1989 : 12).

Imam Barnadib dalam bukunya berjudul “Perbandingan Pendidikan Buku 1 Dasar - dasar “ menyebutkan guru atau pendidik lain yang segolongan mampu bertanggung-jawab dan melaksanakan pendidikan karena telah diantarkan lewat pendidikan profesional terlebih dahulu. Ada yang singkat ada yang panjang.

Pendapat Peters yang dikutip oleh Nana Sudjana (1989 : 15) mengemukakan ada tiga tugas dan tanggung jawab guru yaitu :

1. Guru sebagai pengajar, lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki

seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.

2. Guru sebagai pembimbing, memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.
3. Guru sebagai administrator kelas, pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru.

Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya seorang guru telah menempuh pendidikan profesional terlebih dahulu. Pendidikan profesional pada umumnya meliputi dua aspek utama, yaitu penguasaan pengetahuan atau ilmu yang akan diajarkan serta pengetahuan, keterampilan mengerjakannya. Disamping aspek keprofesionalan guru juga mendapat tuntutan dan latihan agar kepribadian yang memadai (Barnadib, 1991 : 79).

Untuk peningkatan pendidikan guru yang dilakukan di Indonesia dewasa ini ditandai dengan gerakan program pendidikan guru berdasarkan kompetensi. Program guru yang baru ini menggambarkan senyata mungkin tugas-tugas guru dan menterjemahkan menjadi seperangkat kompetensi. Yang dimaksud kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.

Kompetensi dasar guru yang dikembangkan di Indonesia sejak pertengahan tujuh puluhan, adalah :

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. mengelola Kelas
- d. Menggunakan media atau sumber belajar
- e. Menguasai landasan-landasan pendidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajara
- g. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran
- h. Mengenal fungsi dan pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil penelitian

Adapun pendidik atau guru Bahasa Arab di MTs Ma'arif Kedungbanteng ini hanya satu orang, dan dengan hanya satu orang ini cukup dengan pertimbangan siswa hanya tiga kelas, hanya pengajaran bahasa di MTs Ma'arif ini masih belum maksimal mengingat fasilitas yang sekiranya dapat mendukung, seperti laboratorium bahasa dan alat-alat peraga belum tersedia, disamping buku-buku penunjang yang dirasakan masih kurang. (Sumber : Wawancara Guru Bahasa Arab)

Adapun guru bidang studi bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah MTs Ma'arif Kedungbanteng ini adalah Siti Jaenurroh. Pendidikan beliau adalah Fakultas tarbiyah Purwokerto IAIN Walisongo jurusan PBA tahun kelulusan 1996 dan santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Beji Purwokerto.

Keberhasilan proses belajar mengajar penting, hal ini berhubungan dengan proses keberhasilan penyampaian materi yang diberikan. Dari angket nomor 9 dapat diperoleh informasi dari siswa tentang penjelasan guru bahasa arab ketika menyampaikan pelajaran. Untuk lebih lengkapnya tersaji dalam tabel berikut :

TABEL 6
Penjelasan Guru Bahasa Arab

KELAS	OPTION	PERNYATAAN	F	%
I	A	Sering malas	1	2,4
	B	Bila menerangkan kurang jelas	18	19
	C	Penjelasan kurang dipahami	15	69
	D	Membosankan	9	
II	A	Sering malas	-	-
	B	Bila menerangkan kurang jelas	5	14,3
	C	Penjelasan kurang dipahami	28	80
	D	Membosankan	2	5,7

(Sumber : Angket nomor 9)

c. Anak Didik

Sebelum abad XX nampaknya ada kelaziman pandangan terhadap anak : anak itu dianggap sebagai makhluk dewasa dalam bentuk kecil. Makna, norma, dan nilai yang diharapkan dikuasai oleh orang dewasa. Pendidikan pada umumnya dilandasi oleh disiplin yang keras dan diterapkan secara otoriter.

Pengajaran diselenggarakan dengan terutama sekali mengembangkan daya mengingat atau menghafal. Pendidikan menjadikan anak-anak itu makhluk pasif dan penerima (Imam Barnadib, 1991 : 70).

Agar proses belajar mengajar itu membawa hasil yang maksimal, maka guru hendaknya memperhatikan tingkat kecerdasan perbedaan kepribadian siswa itu sendiri. MTs Ma'arif Ngalm Purwanto, (1988 : 60) menjelaskan bahwa tingkat kecerdasan siswa itu berbeda, dalam hal ini meliputi kemampuan belajar, kecepatan berpikir, kesanggupan untuk mengambil keputusan yang tepat dan kepandaian menangkap dan mengolah kesan-kesan atau masalah. Demikian juga dengan sifat-sifat kepribadian yang meliputi penakut, pemarah, suka bergaul, peramah, suka menyendiri dan lain-lain.

Anak didik atau siswa di MTs Ma'arif ini berjumlah 123 orang, yang bertempat tinggal di daerah sekitar MTs Ma'arif (95% masih dalam satu kecamatan). (Sumber : Dokumen tentang keadaan dan kondisi siswa).

Siswa di MTs Ma'arif ini merupakan komunitas yang heterogen (keadaan siswa yang berlainan). Faktor-faktor pada siswa yang perlu diperhatikan antara lain (keadaan siswa) adalah latar belakang sekolah, keinginan untuk melanjutkan sekolah dari sekolah asal, motivasi belajar bahasa arab dan persepsi tentang bahasa arab. Untuk informasi tersebut diatas diperoleh angket yang telah dibagikan pada siswa. Untuk lebih jelasnya tersaji dalam tabel dibawah ini :

TABEL 7
Asal Sekolah

KELAS	OPTION	PERNYATAAN	F	%
I	A	SD	30	85,7
	B	MI	5	14,3
JUMLAH			35	100

KELAS	OPTION	PERNYATAAN	F	%
II	A	SD	24	57,1
	B	MI	18	42,9
JUMLAH			42	100

(Sumber : Angket nomor 9)

TABEL 8
Keinginan Melanjutkan Sekolah

KELAS	OPTION	PERNYATAAN	F	%
I	A	SLTP	1	2,9
	B	MTs	29	82,9
		Yang lain	5	14,2
JUMLAH			35	100

KELAS	OPTION	PERNYATAAN	F	%
II	A	SLPT	5	11,9
	B	MTs	36	85,7
		Yang lain	1	2,4
JUMLAH			42	100

(Sumber : Angket nomor 2)

TABEL 9

Tanggapan Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Arab

OPTION	PERNYATAAN	KELAS I		KELAS II	
		F	%	F	%
A	Sulit	15	42,9	17	40,5
B	Lebih banyak sulitnya daripada mudahnya	9	25,7	11	26,2
C	Sedang-sedang saja	7	20	6	14,3
D	Lebih banyak mudahnya daripada sulitnya	3	8,6	5	11,9
E	Mudah	1	2,9	3	7,1

(Sumber : Angket nomor 4)

d. Materi Pelajaran Bahasa Arab

A. Kelas I

Untuk caturwulan ke -3, membahas tentang struktur kalimat yang mengandung yang dibahas dalam 4 pokok bahasan dalam 30 jam pelajaran dan masing-masing pokok bahasan terdiri dari :

1. Percakapan
2. Mufrodad dan struktur kalimat.
3. Bacaan.
4. Insya' Muwajarah

B. Kelas II

Untuk catur wulan ke -3, membahas tentang struktur kalimat yang mengandung

Dan , yang juga dibahas dalam 4 pokok bahasan dalam waktu 36 jam pelajaran, dan sama seperti kelas satu, masing-masing pokok bahasan terdiri dari 4 sub.

(Sumber : GBPP Depag RI)

e. Metode Pengajaran Bahasa Arab

Winarno Surakhmad dalam bukunya “ Pengantar interaksi belajar mengajar “ mendefinisikan metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik metode makin efektif pula pencapaian tujuan (1984 : 95). Metode mengajar banyak sekali jenisnya, disebabkan metode ini dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya :

- a. Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya
- b. Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya.
- c. Fasilitas yang berbagai kualitasnya
- d. Pribadi guru serta kemampuan yang berbeda-beda

Maka sulit menggolongkan metode di dalam nilai dan efektifitasnya, sebab metode yang kurang baik di tangan guru, dapat menjadi baik atau baik sekali ditangan guru yang lain. Dan metode yang baik akan gagal di tangan guru yang lain yang tidak menguasai tehnik pelaksanaannya. Beberapa metode interaksi edukatif yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar adalah :

1. Metode Ceramah (Lecturing Method)

Yang dimaksud ceramah yaitu cara menyampaikan suatu pelajaran dengan jalan penuturan secara lisan kepada anak didik atau khalayak ramai, (Yusuf dan Syaifudin : 1995 : 41). Pendapat lain menerangkan bahwa ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dalam pelaksanaan ceramah dalam uraiannya guru boleh menggunakan alat bantu seperti gambar-gambar. Peranan murid dalam metode ini adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan guru.

Metode ini dapat digunakan pada pengajaran yang menuntut guru lebih banyak menjelaskan, seperti pengajaran Qiro'ah, Qowaid

2. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Drs. Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar (1995 : 67) mengatakan dalam bukunya " Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab ". Pemberian tugas atau resitasi berasal dari Bahasa Inggris to cite yang artinya mengutip (re=kembali), yaitu siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga sampai siswa siap sebagaimana mestinya. Metode ini populer dengan bentuk PR (Pekerjaan Rumah). Dengan kata lain metode resitasi dimaksudkan ; yaitu guru menyajikan bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan kesadaran. Metode ini dapat digunakan pada pengajaran

3. Metode Tanya Jawab.

Yang dimaksud dengan Metode Tanya Jawab yaitu : suatu cara menyajikan materi pelajaran dengan jalan guru mengajukan suatu pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk menjawab, bisa pula diatur pertanyaan-pertanyaan diajukan siswa lalu dijawab oleh siswa lainnya (Yusuf dan Anwar, 1995 : 61).

4. Metode Latihan Siap (Drill)

Metode Drill untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap yang dipelajari karena hanya dengan melakukan secara praktis pengetahuan tersebut dapat disempurnakan atau dan disiap siagakan. (Team IKIP Surabaya, 1993 : 43).

5. Metode Diskusi

Metode Diskusi adalah cara bagaimana menyajikan bahan pelajaran melalui proses pemeriksaan dengan teliti suatu masalah tertentu dengan jalan tukar pikiran, bantah membantah dan memeriksa dengan teliti hubungan yang terdapat di dalamnya : dengan jalan menguraikan, membanding-bandingkan, menilai hubungan itu dengan mengambil kesimpulan yang dapat ditarik dari padanya (Yusuf dan Anwar, 1995 : 44).

6. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Yang dimaksud dengan Metode Demonstrasi adalah : metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan (meragakan) untuk memperjelas suatu pengertian, dan untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan

jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada siswa. To show atau memperkenalkan atau mempertontonkan kepada siswa.

Kalau demonstrasi titik tekannya pada memperagakan, bagaimana jalannya proses tertentu. Maka pada eksperimen adalah melakukan percobaan atau praktek langsung atau dengan cara meneliti dan mengamati secara seksama. Dalam pelaksanaan metode ini dapat dipakai bersama-sama atau bergantian (Yusuf dan Anwar, (1995 : 49).

Adapun yang digunakan guru dalam pengajaran Bahasa Arab di Mts ini adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas dan metode tanya jawab. (Sumber : wawancara dengan guru Bahasa Arab).

Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab

Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar, maka diperlukan adanya penilaian atau evaluasi. Dengan melalui penilaian ini akan dapat diketahui keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Suharsimi Arikunto (1993 : 3) dalam bukunya Evaluasi Pendidikan mengatakan " Guru ataupun pengelola pengajaran mengadakan penilaian dengan maksud melihat apakah usaha yang dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan ".

Drs. Nasrun Harahap dalam bukunya " Tehnik Penilaian Hasil Belajar " mengatakan " Penilaian adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan murid berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum " (1982 : 17). Sedangkan menurut Drs. Wayan Nurkencana dan Drs. P.N. Sumartana (1986 : 1) dalam bukunya Evaluasi Pendidikan menjelaskan bahwa " Evaluasi adalah

suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan “.

Adapun beberapa fungsi penilaian di dalam proses belajar mengajar antara

lain :

1. Pertama, untuk memberikan umpan balik (feed back) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar serta memperbaiki program bagi murid.
2. Kedua, untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap murid. Antara lain digunakan dalam rangka pemberian laporan kemajuan belajar murid kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas serta penentuan lulus tidaknya seorang murid.
3. Ketiga, untuk menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan (karakteristik) lainnya yang dimiliki oleh murid.
4. Keempat, untuk mengenal latar belakang (psikologi, fisik dan lingkungan) murid yang mengalami kesulitan belajar (Harahap, 1982 : 17).

Adapun jenis-jenis evaluasi adalah :

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi Formatif yaitu evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir sub pokok bahasan, yang berguna untuk memperbaiki proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik. Sebagaimana pendapat Ngalim Purwanto (1992 : 108), yang mengatakan evaluasi formatif adalah “ Penilaian yang dilakukan pada

setiap akhir satuan pelajaran, dan fungsinya untuk memperbaiki proses belajar mengajar atau memperbaiki program satuan pelajaran “.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi Sumatif adalah evaluasi yang dilakukan tiap catur wulan semester. Evaluasi ini mempunyai tujuan dan fungsi untuk menentukan angka atau hasil belajar siswa dalam tahap-tahap tertentu (Purwanto, 1992 : 108).

c. Evaluasi Sub Sumatif

Suharismi Arikunto (1993 : 39) mengatakan bahwa evaluasi sub sumatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan pada tiap akhir suatu pokok bahasan.

Dari uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi hasil belajar merupakan alat kontrol yang digunakan untuk menilai dan mengetahui tingkat kemajuan dan perkembangan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Begitu pula di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif ini, untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, guru Bahasa Arab juga mengadakan evaluasi. Sedangkan cara-cara yang ditempuh oleh guru Bahasa Arab di MTs ini yaitu dengan menggunakan :

- Mengadakan ulangan atau ujian lesan atau tulisan setiap selesai pelajaran. Di setiap selesai materi persatu bab mengadakan evaluasi sub intratif dan sumatif. (Sumber : Wawancara dengan guru Bahasa Arab).

B. ASPEK KECEMASAN (ANXIETY) SISWA MTs MA'ARIF KEDUNGBANTENG KETIKA MENGIKUTI PENGAJARAN BAHASA ARAB

L KONDISI SISWA KETIKA MENGIKUTI PENGAJARAN BAHASA ARAB

Adapun mengenai kondisi siswa MTs Ma'arif Kedungbanteng pada saat mengikuti pengajaran Bahasa Arab, dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti aspek motivasi belajarnya, dari sikapnya selama mengikuti pengajaran, dari perasaan dan perhatiannya selama pengajaran berlangsung. Mengenai motivasi Belajar Bahasa Arab, dapat dilihat dari tujuan mereka belajar Bahasa Arab dalam tabel berikut :

TABEL 10

Motivasi Belajar Bahasa Arab

Option	Pernyataan	Kelas	
		I %	II %
A	Agar tidak di marahi Ibu dan Ayah	-	-
B	Agar bisa dan memahami Bahasa Arab	65,7	54,8
C	Agar nilai Bahasa Arab bagus / baik	31,4	42,8
D	Agar dikatakan anak rajin	2,8	2,4

(Sumber : Angket No. 3)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa, sebagian besar motivasi mereka belajar Bahasa Arab adalah berasal dari dalam diri mereka sendiri agar mereka bisa dan memahami Bahasa Arab.

Adapun mengenai perasaan dan sikap mereka ketika mengikuti pengajaran, dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 11
Perasaan Ketika Mengikuti Pengajaran Bahasa Arab

OPTION	PERNYATAAN	KELAS	
		I (%)	II (%)
A	Takut/Tegang	37	45
B	Malas	-	-
C	Biasa-biasa saja	42	40
D	Senang	20	11,9
E	Bosan	-	2,3

(Sumber : Angket no.5)

TABEL 12
Sikap Ketika Mengikuti Pelajaran Bahasa Arab

OPTION	PERNYATAAN	KELAS	
		I (%)	II (%)
A	Biasa ngantuk	-	-
B	Biasa keluar masuk kelas untuk suatu keperluan misal ke WC.	62,8	66,7
C	Biasa memperhatikan semua yang dibicarakan.	34,3	28,6
D	Biasa memperhatikan hal - hal yang diluar kelas yang terlihat dari jendela misalnya orang lewat.	2,9	4,7

(Sumber : Angket no. 6)

Disamping itu berdasarkan angket atau lebih tepatnya informasi yang penulis dapatkan lewat metode angket, penulis juga mendapatkan informasi bahwa pelajaran bahasa Arab menurut sebagian besar siswa adalah pelajaran yang penting, yang menurut mereka harus mereka dapatkan di MTs ini. (Sumber : Angket no : 15)

II. ASPEK KECEMASAN SISWA KETIKA MENGIKUTI PELAJARAN BAHASA ARAB

Untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa MTs Ma'arif Kedungbanteng ketika mengikuti pengajaran bahasa Arab, penulis menggunakan metode angket yang penulis bagikan kepada siswa dalam hal ini siswa kelas satu dan dua. Adapun data tentang siswa adalah sebagai berikut, yang penulis sengaja tetap dikelompokkan dalam dua kelompok, agar memudahkan penulis dalam menganalisisnya. Berikut data siswa kelas I dan kelas II :

TABEL 13
Data Kelas I, dan Kelas II

1	2	3	1	2	3
1.	A. Basiron	33	1.	Agus Setiawan	5
2.	A. Imron	2	2.	A. Sa'bani	26
3.	A. Sofyan	24	3.	Amin Mastura	31
4.	Burhanudin	34	4.	Ali Sulfiad	32
5.	Chanifatun	15	5.	Ani Maryam	40
6.	Desi .A	30	6.	Darwo	3
7.	Durrotul	14	7.	Eti Sofiah	35
8.	Eti Qori'ah	13	8.	Eti Afriyani	41

9.	Harwati	8	9.	Eniatun Hasanah	25
10.	Heni .W	11	10.	Fadliatun	8
11.	Ichani .A	32	11.	Hasanah	38
12.	Imam .F	18	12.	Haryanto	28
13.	Indah .W	4	13.	Harlinah	12
14.	Isnaeni .M	16	14.	Heru Wardani	10
15.	Iswatun .H	5	15.	Ismi .A	23
16.	Kharimatus	17	16.	Kartim	27
17.	M .Ghozali	2	17.	Kholifatul	9
18.	M .Ridwan	21	18.	Laili Sholihah	22
19.	Miftahus .S	27	19.	Ledyana	20
20.	Nana .R	28	20.	Legiana	6
21.	Niqobdi .R	22	21.	Machfudin	33
22.	Nur Azizah	10	22.	Masro'ah	7
23.	Nur Endah	12	23.	M. Amin Mukamil	34
24.	Nurotin	7	24.	Nur Siti'anah	42
25.	Sayono	25	25.	Nur Fridah	36
26.	St. Aminah	9	26.	Nur inayah	21
27.	St. Mariah	20	27.	Nur Laili	11
28.	St. Maesarih	26	28.	Nur Sholihah	37
29.	St. Muntasiroh	6	29.	Safitri	19
30.	St. Yuifrohah	19	30.	St. Aisyah	16
31.	St. Yuliah	29	31.	St. Baro'ah	13
32.	Subekti	23	32.	St. Maesaroh	14
33.	Supriyogi	35	33.	St. Nur Aminah	39
34.	Sutikno	3	34.	St. Nur Hasanah	15
35.	Triono	1	35.	St. Nur Khomisah	1
			36.	St. Nur Ni'mah	17
			37.	St. Rohanah	2
			38.	St. Rokhimah	29
			39.	Suciati	18
			40.	Susiyati	30

		41.	Triono	4
		42.	Windriati	24
Kelas I Jumlah	35	Kelas II Jumlah		42

(Sumber : Buku Absen Kelas Satu dan Dua)

Keterangan :

1 = Nomor absen

2 = Nama siswa

3 = Nomor subjek

Adapun angket yang penulils gunakan adalah angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang terdiri dari 15 item dengan 14 item berupa item pilihan dan satu item pertanyaan essay, dengan distribusi skor sebagai berikut

1. Item Pilihan

Untuk item pilihan, ada empat macam yaitu :

- a. Pilihan yang terdiri dari 5 option yaitu A, B, C, D, dan E. Dengan skor 1 sampai 5. Untuk item yang terdiri dari 5 option ini ada 2 item, yaitu nomor 4 dan 5. Jadi untuk skor tertinggi untuk jenis ini adalah 10.
- b. Pilihan yang terdiri dari 4 option, yaitu A, B, C, dan D, dengan skor 1 sampai 4. Untuk item ini berjumlah 7 item yaitu nomor 3, 6, 8, 9, 10, 13, dan 14, jadi jumlah skor tertinggi adalah 28.
- c. Pilihan yang terdiri 3 option yaitu A, B, C, dengan skor 1 sampai 3. Untuk item ini ada 4 item, yaitu nomor 2, 7, 11, dan 12 maka jumlah skor tertinggi untuk jenis ini adalah 12.

d. Pilihan terdiri dari 2 option yaitu A, B, dengan skor 1 sampai 2. Untuk item ini ada satu dan skor tertinggi adalah 2.

2. Item Essay

Untuk item ini hanya ada satu yaitu pada nomor 15, dengan skor antara 5 sampai 7 (untuk jawaban sangat senang, senang dan tidak senang, disertai alasannya).

Jadi total nilai keseluruhan tertinggi adalah 60.

Setelah dibagikan angket diperoleh data tentang kecemasan sebagai berikut

TABEL 14
Data Skor Kecemasan Siswa

NO	NOMOR ITEM															Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	2	2	4	4	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	7	48
2.	2	2	3	4	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	6	46
3.	2	2	4	5	5	4	3	4	3	4	3	3	4	4	7	57
4.	2	2	4	5	5	4	3	4	3	4	3	3	2	3	6	55
5.	2	2	4	5	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	7	59
6.	2	2	4	5	5	4	4	3	4	4	3	3	3	4	7	49
7.	2	2	4	5	5	4	3	2	1	4	3	3	3	4	5	56
8.	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	6	36
9.	2	2	4	5	5	4	2	3	1	3	2	2	3	3	7	48
10.	2	2	4	5	5	4	3	3	1	3	3	3	3	4	7	48
11.	1	1	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	6	54
12.	1	1	2	1	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	7	47
13.	2	2	3	4	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	5	54
14.	2	2	4	5	4	3	3	3	1	4	3	3	4	4	5	56
15.	1	1	3	3	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	51
16.	2	2	4	5	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	51
17.	2	2	4	5	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	51
18.	2	2	4	5	5	4	3	3	2	4	3	3	4	4	5	51
19.	2	2	4	5	5	4	3	3	2	4	3	3	4	4	5	51
20.	2	2	4	5	5	4	3	3	2	4	3	3	4	4	5	51
21.	1	1	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	5	51
22.	2	2	4	5	5	4	3	3	2	4	3	3	4	4	5	51
23.	2	2	4	5	5	4	3	3	2	4	3	3	4	4	5	51

27.	2	2	4	5	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	6	57	
28.	2	1	4	3	4	4	3	3	1	4	2	3	3	4	7	48	
29.	2	1	3	3	4	3	3	4	1	4	3	3	4	4	7	49	
30.	3	1	3	1	2	3	2	2	1	4	2	2	3	3	7	39	
31.	2	2	4	4	5	4	3	4	1	3	3	3	4	4	5	51	
32.	2	1	3	3	4	4	3	4	1	3	3	3	4	4	7	49	
33.	2	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	6	46	
34.	2	2	4	5	5	4	2	4	3	4	3	3	4	4	6	57	
35.	2	2	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	54
36.	2	2	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	54
37.	2	2	4	5	5	4	3	4	2	4	2	4	3	3	4	5	56
38.	1	1	4	1	4	2	2	2	4	2	2	2	3	3	7	38	
39.	2	2	3	5	3	4	3	4	1	4	3	3	4	4	6	57	
40.	2	1	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	7	44	
41.	2	2	4	5	5	4	3	3	1	3	3	2	4	4	7	44	
42.	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	4	4	7	44	

Selanjutnya sebagaimana telah dikemukakan dalam bab terdahulu, bahwa dalam menganalisa data penulis menggunakan rumus Standar Deviasi (SD) dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

f = Frekuensi

x = X - M, dimana :

X = Nilai tengah kelas interval
M = Nilai rata-rata

N = Jumlah data

Kemudian setelah penulis memperoleh data seperti tersebut dalam tabel diatas, selanjutnya data tersebut ditabulasikan dalam daftar distribusi frekuensi, yaitu pengelompokan data dalam interval kelas, sesuai langkah-langkah sebagai berikut:

I. Untuk Data Kelas I

a. Mencari Range, yaitu dengan mengurangi skor tertinggi ke skor terendah. Diketahui skor tertinggi adalah 59 dan skor terendah adalah 36, jadi rangenya adalah 23.

b. Mencari banyaknya kelas, dengan menggunakan rumus :

$$\text{Banyaknya kelas} = 1 + (3,3) \log N$$

$$\text{Keterangan N} = \text{Jumlah data}$$

Jadi banyaknya kelas untuk data kelas I adalah :

$$= 1 + (3,3) \log 35$$

$$= 1 + (3,3) (1,544)$$

$$= 1 + 5,09$$

$$= 6,09 \text{ (6 dibulatkan)}$$

c. Mencari panjang interval, yaitu dengan membagi range dengan banyaknya kelas. Range 23 dan banyaknya kelas adalah 6, jadi panjang intervalnya adalah 3,8 (4 dibulatkan).

Setelah mengetahui ukuran-ukuran pembuatan daftar distribusi, maka selanjutnya tinggal memasukan data tersebut kedalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 16
Distribusi Frekuensi Kelas I

Interval	F	X	Fx	x	x ²	fx ²
56 - 59	8	57,5	6,29	460	39,56	316,48
52 - 55	9	53,5	2,29	481,5	5,24	47,16
48 - 51	11	49,5	-1,71	544,5	2,92	32,12
44 - 47	5	45,5	-5,71	227,5	32,60	163
40 - 43	1	41,5	-9,71	41,5	94,28	94,28
36 - 39	1	37,5	-13,71	37,5	187,96	187,96
Jumlah	35		179,25			871

Kemudian dimasukkan kedalam rumus Standar Deviasi (SD), dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Dari tabel diatas, kita dapat mengetahui :

- $\sum fx^2$ adalah 871
- $\sum fx$ adalah 179,25
- N adalah 35

$$\begin{aligned} \text{Mean (MTs Ma'arif)} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{179,25}{35} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{AD (Deviasi rata-rata)} &= \frac{\sum fx^2}{N} \\ &= \frac{871}{35} \\ &= 24,9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \bullet \text{ SD (Standar Deviasi)} &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{871}{35}} \\
 &= 4,98 \text{ (5 dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

II. Untuk Data Kelas II

Dengan menggunakan langkah-langkah seperti pada pengolahan data kelas

I, diperoleh data sebagai berikut :

- Range adalah 20
- Banyaknya kelas adalah 7
- panjang interval adalah 3

Kemudian data disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

TABEL 17
Distribusi Frekuensi Kelas II

Interval	F	X	FX	x	x ²	fx ²
56 - 58	8	57	456	6,714	45,08	360,64
53 - 55	6	54	324	3,714	13,79	82,74
50 - 52	8	51	408	0,714	0,51	4,08
47 - 49	13	48	624	-2,286	5,23	67,99
44 - 46	4	45	180	-5,286	27,94	111,76
41 - 43	1	42	42	-8,286	68,66	68,66
38 - 40	2	39	78	-11,286	127,37	254,74
Jumlah	42		2112			950,61

Kemudian dimasukkan kedalam rumus Standar Deviasi (SD), dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Dari tabel diatas dapat diketahui :

- Σfx^2 adalah 950,61

- Σfx adalah 2112

- N adalah 42

- Mean = $\frac{\Sigma fx}{N}$
 $= \frac{2112}{42}$
 $= 50,29$

- AD (Deviasi rata-rata) = $\frac{\Sigma fx^2}{N}$
 $= \frac{950,6}{42}$
 $= 22,63$

- SD (Standar Deviasi) = $\sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{N}}$
 $= \sqrt{\frac{950,6}{42}}$
 $= 4,76$ (5 dibulatkan)

Untuk mengkategorikan tingkat kecemasan siswa, penulis menggunakan Nilai Standar Skala 5, patokan yang digunakan adalah :

- Sangat Cemas Sekali (SCS)
- Mean + 1,5 SD
- Sangat Cemas (SC)
- Mean + 1,5 SD
- Cemas (C)
- Mean + 1,5 SD
- Agak Cemas (AC)
- Mean + 1,5 SD
- Tidak Cemas (TC)

Keterangan :

- Diatas Mean + 1,5 SD mempunyai kategori Sangat Cemas
- Diantara Mean + 1,5 SD dan Mean +0,5 SD berkategori Cemas
- Diantara Mean + 0,5 SD dan Mean - 0,5 SD berkategori Agak Cemas
- Diantara Mean - 0,5 SD dan Mean - 1,5 SD berkategori Kurang Cemas
- Dibawah Mean - 1,5 SD mempunyai kategori Tidak Cemas

Dengan pengkategorian diatas, maka banyak diketahui, kategori kecemasan untuk masing-masing kelas, sebagai berikut :

A. Nilai Kelas I

$$\text{Nilai Mean} + 1,5 \text{ SD} = 51,21 + (1,5 \times 5) = 58,71$$

$$\text{Nilai Mean} + 0,5 \text{ SD} = 51,21 + (0,5 \times 5) = 53,71$$

$$\text{Nilai Mean} - 0,5 \text{ SD} = 51,21 - (0,5 \times 5) = 48,71$$

$$\text{Nilai Mean} - 1,5 \text{ SD} = 51,21 - (1,5 \times 5) = 43,71$$

TABEL 18
Kategori Kecemasan Kelas I

NOMOR RESPONDEN	SKOR	KATEGORI KECEMASAN
		AC
1	48	AC
2	46	SC
3	57	SC
4	55	SCS
5	59	C
6	49	SC
7	56	TC
8	36	AC
9	48	SC
10	54	AC
11	47	SC
12	54	SC
13	56	C
14	51	AC
15	44	AC
16	48	TD
17	42	C
18	50	SC
19	55	C
20	49	AC
21	44	C
22	52	C
23	49	AC
24	48	SC
25	56	C
26	52	AC
27	48	SC
28	54	SC
29	57	C
30	51	C
31	53	

Keterangan :

SCS : Sangat Cemas Sekali

SC : Sangat Cemas

C : Cemas

AC : Agak Cemas

TC : Tidak Cemas

B. Untuk Kelas II

$$\text{Nilai Mean} + 1,5 \text{ SD} = 50,29 + (1,5 \times 5) = 57,79$$

$$\text{Nilai Mean} + 0,5 \text{ SD} = 50,29 + (0,5 \times 5) = 52,79$$

$$\text{Nilai Mean} - 1,5 \text{ SD} = 50,29 - (1,5 \times 5) = 47,79$$

$$\text{Nilai Mean} - 0,5 \text{ SD} = 50,29 - (0,5 \times 5) = 42,79$$

TABEL 19
Kategori Kecemasan Kelas II

NOMOR RESPONDEN	SKOR	KATEGORI KECEMASAN
	50	C
1	51	C
2	49	C
3	52	C
4	48	AC
5	55	SC
6	52	C
7	43	AC
8	48	C
9	46	AC
10	56	SC
11	54	SC
12		

		C
13	51	AC
14	47	C
15	49	AC
16	47	AC
17	45	C
18	50	SCS
19	58	SC
20	57	SC
21	53	AC
22	47	C
23	49	C
24	48	SC
25	54	SC
26	56	SC
27	57	C
28	48	C
29	49	TC
30	39	C
31	51	C
32	49	AC
33	46	SC
34	54	SC
35	57	SC
36	54	SC
37	56	TD
38	38	C
39	50	C
40	49	SC
41	57	AC
42	44	

Keterangan :

SCS : Sangat Cemas Sekali

- SC : Sangat Cemas
 C : Cemas
 AC : Agak Cemas
 TC : Tidak Cemas

Melihat tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah masing-masing

kategori :

- Untuk kelas I
 - a. Sangat Cemas Sekali (SCS) = 1 = 2,85 %
 - b. Sangat Cemas (SC) = 13 = 37 %
 - c. Cemas (C) = 9 = 25,7 %
 - d. Agak Cemas (AC) = 10 = 28,6 %
 - e. Tidak Cemas (TC) = 2 = 5,7 %

- Untuk Kelas II
 - a. Sangat Cemas Sekali (SCS) = 1 = 2,4 %
 - b. Sangat Cemas (SC) = 13 = 30,9 %
 - c. Cemas (C) = 17 = 40,5 %
 - d. Agak Cemas (AC) = 9 = 21,4 %
 - e. Tidak Cemas (TC) = 2 = 4,8 %

Melihat hasil pengkategorian dari kelas I dan II diatas, dapat kita ketahui tingkat kecemasan untuk keseluruhan, adalah sebagai berikut :

- Untuk kategori Cemas, Sangat Cemas, dan Cemas untuk kelas I adalah 23 dan kelas II adalah 31, jadi $f = 23 + 31$ adalah 54.
- Untuk jumlah keseluruhan siswa (Responden) adalah 77 jadi dengan menggunakan rumus prosentase dapat diketahui, siswa yang mempunyai kategori Cemas, Sangat Cemas dan Sangat Cemas Sekali adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{54}{77} \times 100\%$$

$$= 70\%$$

Untuk mengkategorikan tingkat kecemasan itu tergolong rendah, sedang atau tinggi penulis menentukannya sebagai berikut :

- 80 sampai 100 % adalah sangat tinggi.
- 50 sampai 70 % adalah tinggi
- 20 sampai 40 % adalah sedang
- 0 sampai 20 % adalah rendah.

B. PENAFSIRAN DATA

Dari pengkategorian tingkat kecemasan yang 70 % berada pada tingkat cemas, sangat cemas, dan sangat cemas sekali adalah membuktikan bahwa tingkat kecemasan siswa MTs Ma'arif Kedungbanteng adalah tinggi. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa "Hipotesis Nihil (Ho)" yang berbunyi bahwa "Tingkat Kecemasan Siswa MTs Ma'arif Kedungbanteng ketika Mengikuti Pengajaran Bahasa Arab adalah Rendah" adalah ditolak, sebaliknya "Hipotesis Kerja (Ha)" yang berbunyi bahwa "Tingkat

Kecemasan Siswa MTs Ma'arif Kedungbanteng ketika Mengikuti Pengajaran Bahasa Arab adalah Tinggi" adalah diterima

Ada beberapa faktor kemungkinan yang mendorong terciptanya kondisi kecemasan ini tinggi. Faktor-faktor diduga tersebut diantaranya :

1. Faktor Latar Belakang Siswa

Latar belakang siswa yang heterogen dari segi latar belakang pendidikan sebelumnya membuat perbedaan juga, yaitu antara siswa yang sudah pernah menerima atau paling tidak mengenal Bahasa Arab dengan siswa yang sama sekali baru mengenal. Siswa yang mempunyai dasar-dasar (basic) pengetahuan bahasa Arab sebelumnya, maka tidak akan merasa kesulitan dalam mempelajarinya, demikian pula sebaliknya jika dasarnya lemah maka akan merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab. Hal ini berpengaruh terhadap kecemasan siswa, karena mereka akan kurang cepat bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru.

2. Faktor Frekuensi (Intensitas) Latihan

Untuk belajar bahasa Arab, lebih khusus lagi dalam berkomunikasi ataupun dalam hal menulis diperlukan ketekunan dalam belajar dan ditunjang dengan latihan atau banyak latihan, dan ini tidak akan terlaksana jika fasilitas pendukungnya kurang memadai. Dalam belajar bahasa semakin banyak berlatih, maka kemungkinan bisa akan semakin besar.

3. Fasilitas Pengajaran

Untuk mengurangi kecemasan pada siswa, sangat diperlukan bagi seorang guru untuk menciptakan suasana pengajaran yang sekiranya

menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa bosan apalagi tertekan. Hal ini berkaitan dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar, dan guru tidak akan menggunakan metode-metode pengajaran yang bervariasi jika media pengajaran atau fasilitasnya tidak tersedia.

4. Faktor Guru

Untuk mengurangi kecemasan pada siswa, sangat diperlukan pemahaman bagi guru tentang tes. Maksudnya disini guru harus mampu menjadikan tes sebagai suatu momen yang tidak menakutkan atau membuat siswa merasa khawatir atau cemas.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dengan berpedoman pada hasil analisis dan penafsiran data hasil penelitian tentang aspek kecemasan (anxiety) siswa MTs Ma'arif Kedungbanteng ketika mengikuti pelajaran Bahasa Arab, dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kecemasan siswa MTs Ma'arif Kedungbanteng ketika mengikuti pelajaran Bahasa Arab adalah tinggi dengan 70 % siswa mempunyai kategori Cemas, Sangat Cemas dan Sangat Cemas Sekali.
2. Ada beberapa faktor yang berhasil diidentifikasi berkaitan dengan kecemasan-kecemasan ini. Faktor-faktor tersebut meliputi :

a. Faktor Guru

Walaupun guru Bahasa Arab mempunyai kualifikasi bagus karena punya latar belakang yang cukup (pendidikan perguruan tinggi dan pesantren) dan guru mempunyai kecakapan yang tinggi sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam menerima pelajaran, akan tetapi nilai rata-rata Bahasa Arab masih dibawah 6, berarti disini guru belum bisa mempergunakan tes sebagai alat pengukur kepahaman siswa, menjadi suatu momen peristiwa yang tidak menakutkan atau membuat siswa merasa khawatir atau cemas.

b. Faktor Siswa

Faktor latar belakang siswa yang beragam dari pendidikan dasarnya dan juga intensitas belajar Bahasa Arab yang sangat kurang, sangat tidak mendukung siswa dalam menguasai pelajaran Bahasa Arab.

c. Faktor fasilitas pengajaran yang dirasakan masih kurang, ini sedikit banyak menyulitkan bagi guru dalam usahanya menciptakan kondisi pengajaran yang bervariasi untuk menghindari rasa bosan pada siswa dalam belajar.

d. Kegiatan tutorial (penambahan waktu belajar untuk pendalaman materi), ini untuk meningkatkan intensitas belajar siswa.

e. Upaya berbenah diri dalam usaha meningkatkan fasilitas yang sekiranya menunjang kegiatan pengajaran khususnya bidang kebahasaan.

B. SARAN - SARAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disarankan sebagai berikut :

Dalam upaya mengurangi atau meminimalkan aspek kecemasan yang jelas-jelas menghambat prestasi belajar siswa, maka perlu dipertimbangkan beberapa komponen pendukung yang saling berinteraksi dan berinterdependensi (ketergantungan) serta berlangsung secara bersamaan (simultan). Secara garis besar beberapa komponen tersebut meliputi :

1. Komponen yang Bersumber dari Guru.

Faktor yang perlu diperhatikan pada komponen ini adalah karakteristik guru seperti memiliki kecakapan mengajar, disiplin, dan yang perlu lebih diperhatikan adalah mengenai tes, bagaimana guru bisa menjadikan tes bukan

sebagai hal yang menakutkan diantaranya dengan tidak mengadakannya secara mendadak, variasi soal yang baik dan sebagainya. Dalam pencapaian target hendaknya tidak hanya memenuhi target secara kuantitatif tetapi harus juga diimbangi pula dengan kualitatif.

2. Komponen yang Bersumber dari Siswa atau Anak Didik.
Pada komponen ini karakteristik yang diharapkan adalah siswa rajin, senantiasa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, minimal memiliki buku wajib dan juga mempunyai waktu belajar yang cukup dan sering mempraktekan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.
3. Komponen Kepala MTs Ma'arif Kedungbanteng.
Hendaklah melengkapi fasilitas yang dibutuhkan yang sekiranya menunjang peningkatan prestasi siswa, dan membuat siswa bergairah atau senang dalam belajar.
4. Komponen Lingkungan Siswa.
Disamping ketiga komponen diatas, yang perlu mendapat perhatian adalah komponen lingkungan, yang meliputi orang tua dan teman bergaul. Orang tua diharapkan memberikan motivasi pada putra-putrinya, teman yang diharapkan mempunyai hasrat yang tinggi untuk belajar bersama (berlatih).

C. PENUTUP

Teriring ucapan syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas perkenan dan ridhoNYA penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Penulis tetap menyadari sepenuhnya bahwa hasil karya skripsi ini masih banyak mengandung kekurangan (kelemahan) dan masih jauh dari kriteria sempurna, namun demikian penulis optimis dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Purwokerto, Juli 2000

Penulis



SRI HANDAYANI ASTUTI

NIM. 6195029

DAFTAR PUSTAKA

- Al - Gholyani, Mustofa
1984, *Jamiuddurus Al - Arobiyah Al - Maktabatul Asy'ariyah*, Bairut .
- Ali, Muhammad
1982, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung, Angkasa
- Arikunto, Suharsimi
1992, *Prosedur Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta
1992, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta Rineka
Cipta
- Barnadib, Inam
1991, *Pendidikan Perbandingan Buku 1 Dasar - dasar*. Yogyakarta,
Andi Offseet
- Dakir
1987, *Dasar - dasar Perencanaan dan Pengembangan
Kurikulum*. Yogyakarta, Fip, IKIP Yogyakarta
- Darajat, Zakiah
1996, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta, Bumi Aksara
- Depag RI
1993, *GBPP untuk MTs*
- Hadi, Sutrisno
1987, *Metodologi Riset*. Yogyakarta, Andi Offset
- Hidayat, Komarudin
1996, *Memahami Bahasa Agama*. Jakarta, Paramadina

- Iman Barnadib, Sutari
1989, *Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta, Andi Offset
- Irwanto dkk
1994, *Psikologi Umum Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta, Gramedia
Pustaka Utama
- Langgulung, Hasan
1982, *Teori-teori Kesehatan Mental*. Jakarta, Pustaka al - Husna
- Malibary, Akrom
1974, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi*
(IAIN). Jakarta Depag RI
- M. Meger, Robert
1992, *Mengembangkan Sikap Terhadap Belajar*. Bandung Remaja,
Rosdakarya
- Poerwodarminto, WJS
1993, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka
- Purwanto, Ngalim
1988, *Psikologi Pendidikan*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Samsuri
1994, *Analisa Bahasa*. Jakarta Erlangga
- Slameto
1995, *Belajar dan Faktor - faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta,
PT.Rineka Cipta
- Semmel Albin, Rochelle

1992, *Emosi, Bagaimana Mengenal, menerima dan mengarahkan.*
Yogyakarta, Kanisius

Sokkah, U. Asasudin
1982, *Problematik Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris.* Yogyakarta,
Nur Cahaya

Sudiono, Anas
1987, *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta, PT. Raja Grafiika
Persada

Sujana, Nana
1989, *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung, Sinar Baru

Sunanto, Wasty
1990, *Psikologi Pendidikan.* Jakarta, Rineka Cipta

Sunardi, Mulyanto
1974, *Pengajaran Bahasa Asing Satu tinjauan dari segi Metodologi.*
Jakarta, Bulan Bintang

Suryabrata, Sumardi
1983, *Metodologi Penelitian.* Jakarta, Rajawali
1995, *Psikologi Pendidikan.* Jakarta, PT. Grafindo

Thoha, Chabib
199 , *Teknik Evaluasi Pendidikan.* Jakarta, Pers

Winkel
1996, *Psikologi Pengajaran,* Jakarta, Grasindo

Yusuf, Tayar

1995, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta, PT.
Raja Grafindo Persada

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

1. Cantumkan identitas adik pada bagian yang telah ditentukan.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.
3. Jawaban adik sama sekali tidak mempengaruhi nilai adik pada mata pelajaran yang adik ikuti.
4. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan apa yang adik rasakan, alami dan amati.

Identitas

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pertanyaan :

1. Sebelum masuk ke MTs, adik menempuh pendidikan dasar di :
 - a. SD
 - b. MI
2. Ketika lulus SD / MI adik mempunyai keinginan untuk melanjutkan sekolah ke
 - a. SLTP

- b. MTs
 - c. (yang lain diisi sendiri ...)
3. Di MTs adik belajar Bahasa Arab. Apa yang menjadi tujuan adik mempelajari Bahasa Arab ?
- a. Agar tidak dimarahi Ibu dan Ayah.
 - b. Agar bisa dan memahami Bahasa Arab.
 - c. Agar nilai Bahasa Arab bagus atau baik.
 - d. Agar dikatakan anak rajin.
4. Menurut adik Bahasa Arab itu ...
- a. Sulit
 - b. Lebih banyak sulitnya daripada mudahnya.
 - c. Sedang-sedang saja.
 - d. Lebih banyak mudahnya daripada sulitnya.
 - e. Mudah.
5. Bagaimana perasaan adik ketika mengikuti pelajaran Bahasa Arab di sekolah ?
- a. Takut atau tegang
 - b. Malas
 - c. Biasa-biasa saja
 - d. Senang
 - e. Bosan
6. Ketika adik mengikuti pelajaran Bahasa Arab, adik ...
- a. Biasa ngantuk
 - b. Biasa keluar masuk kelas untuk suatu keperluan, misalnya ke WC.
 - c. Biasa memperhatikan semua yang dibicarakan guru.

- d. Biasa memperhatikan hal-hal yang ada diluar kelas, yang terlihat dari jendela, misalnya orang lewat.
7. Bagaimana perasaan adik jika mendapat PR Bahasa Arab ?
- Biasa-biasa saja.
 - Kecewa karena menjadi beban.
 - Senang.
8. Bagaimana perasaan adik jika ada PR Bahasa Arab yang tidak bisa adik kerjakan karena memang sulit ?
- Takut dimarahi guru.
 - Penasaran ingin segera bertanya pada guru.
 - Dibiarkan saja, karena nantinya toh akan dijelaskan.
 - Dibiarkan saja karena memang tidak bisa.
9. Bagaimana pendapat adik mengenai guru Bahasa Arab adik ?
- Sering marah.
 - Bila menerangkan kurang jelas.
 - Penjelasannya mudah dipahami.
 - Membosankan.
10. Jika adik mendapatkan sesuatu yang adik tidak pahami ketika guru sedang menjelaskan, apa yang adik lakukan ?
- Bertanya pada teman, karen malu bertanya pada guru.
 - Biarkan saja.
 - Bertanya pada guru.
 - Melakukan pekerjaan lain, misalnya corat-coret dikertas, baca buku lain dsb.

11. Jika guru Bahasa Arab adik menggunakan metode tanya jawab ketika mengajar, bagaimana perasaan adik ?

a. Biasa-biasa saja.

b. Takut kalau-kalau ditunjuk atau ditanya.

c. Senang.

12. Bagaimana sikap adik jika di MTs adik tidak ada pelajaran Bahasa Arab ?

(Apa yang akan adik lakukan).

dalam struktur kalimat yang meliputi :

خير مقدم + مبتدأ مؤخر

seperti :

على المنذرة زهرية فوق المنذرة مصباح

dan pertanyaan : ماذا ... ؟

* Pengenalan susunan kalimat yang mengandung

خير مقدم

4.1.3 Bacaan.

Siswa mampu membaca dan menjelaskan isi wacana dengan tema atau mendekati tema percakapan dengan memperhatikan struktur kalimat tersebut.

4.1.4 Insya Muwajjah.

Siswa mampu menulis dan membuat kalimat-kalimat sederhana berdasarkan kata-kata atau ungkapan yang disediakan dengan tema atau mendekati tema percakapan dengan memperhatikan struktur kalimat tersebut.

Kelas : 1

Caturwulan : 3 (30 jam pelajaran)

1. Siswa mampu bercakap, membaca dan menulis insya muwajjah tentang الكديفة في الكديفة minimal 15 mufradat baru serta struktur kalimat yang mengandung نعت

1.1 Pokok Bahasan 9 (8 Jam)

1.1.1 Percakapan.

Siswa mampu bercakap tentang في الكديفة dengan menggunakan kata-kata baru dan struktur kalimat yang meliputi : نعت

1.1.2 Mufradat dan Struktur Kalimat.

Siswa mampu menggunakan 15 mufradat baru tentang الكديفة seperti :

بركة - أسماء - شجرة - برتقال - كبير - صغير

dalam struktur kalimat yang meliputi :

خير مقدم + مبتدأ مؤخر + نعت

seperti :

في الكديفة أزهار جميلة
بحوار الأزهار بركة صغيرة

dan pertanyaan :

ماذا ... ؟

* Pengenalan persesuaian نعت مفرد dengan kata sebelumnya dalam مؤنث dan مذك

1.1.3 Bacaan.

Siswa mampu membaca dan menjelaskan isi wacana dengan tema atau mendekati tema percakapan dengan memperhatikan struktur kalimat tersebut.

1.1.4 Insya Muwajjah.

Siswa mampu menulis dan membuat kalimat-kalimat sederhana berdasarkan kata-kata atau ungkapan yang disediakan dengan tema atau mendekati tema percakapan dengan memperhatikan struktur kalimat tersebut.

2. Siswa mampu bercakap, membaca dan menulis insya muwajjah tentang الطلب dengan menggunakan minimal 15 mufradat baru serta struktur kalimat yang mengandung kata perintah.

2.1 Pokok Bahasan 10 (8 Jam)

2.1.1 Percakapan.

Siswa mampu bercakap tentang : **الطلب**

dengan menggunakan kata-kata baru dan struktur kalimat yang telah diajarkan.

2.1.2 Mufradat dan Struktur Kalimat.

Siswa mampu menggunakan 15 mufradat baru tentang **الطلب**

seperti : **أُصِخِّحْ - أُمِصِّحْ - افْتَحْ - أَعْلِقْ - اؤْتَأْ - اجْلِسْ - ذَرَسْ - عِبَارَةٌ.**
 dalam struktur kalimat yang telah diajarkan
 seperti : **يا أحمد . السبورة متسخة
 امسح السبورة!
 اوق في هذه العبارة!**

* Kata-kata **أمر** (perintah) disini diberikan sebagai mufradat, bukan berarti harus dijelaskan bagaimana cara membuat fiil Amar.

2.1.3 Bacaan.

Siswa mampu membaca dan menjelaskan isi wacana dengan tema atau mendekati tema percakapan dengan memperhatikan struktur kalimat tersebut.

2.1.4 Insyai Muwajjah.

Siswa mampu menulis dan membuat kalimat-kalimat sederhana berdasarkan kata-kata atau ungkapan yang disediakan dengan tema atau mendekati tema percakapan dengan memperhatikan struktur kalimat tersebut.

3. Siswa mampu berkefektif, membaca dan memahami in syai muwajjah

tentang **العنوان** dengan menggunakan minimal 15 mufradat baru serta struktur kalimat yang mengandung angka 0 s/d 10.

3.1. Pokok Bahasan 11 (9 Jam)

3.1.1 Percakapan.

Siswa mampu bercakap tentang : **العنوان**

dengan menggunakan kata-kata baru dan struktur kalimat yang meliputi angka 0 s/d 10 :

3.1.2 Mufradat dan Struktur Kalimat.

Siswa mampu menggunakan 15 mufradat baru tentang **العنوان** seperti :

رقم - صنف - واحد - اثنان - ثلاثة ... عشرة.
 dalam struktur kalimat yang telah diajarkan :

seperti : **شارع ويجايا رقم ٤
 بيتي في شارع سوديرمان رقم ٦
 ما عنوانك ؟
 أين ... ؟**

3.1.3 Bacaan.

Siswa mampu membaca dan menjelaskan isi wacana dengan tema atau mendekati tema percakapan dengan memperhatikan struktur kalimat tersebut.

3.1.4 Insyah Muwajjah.

Siswa mampu menulis dan membuat kalimat-kalimat sederhana berdasarkan kata-kata atau ungkapan yang disediakan dengan tema atau mendekati tema percakapan dengan memperhatikan struktur kalimat tersebut.

4. Siswa mampu mengulang (muraja'ah) materi esensial tentang percakapan, bacaan dan insyiah muwajjah dengan menggunakan mufradat serta struktur kalimat yang telah diajarkan pada pokok bahasan 1 - 11.

4.1 Pokok Bahasan 12 (6 Jam)

4.1.1 Percakapan (muraja'ah).

Siswa mampu mengulang materi esensial percakapan sub-pokok bahasan 1 - 11.

4.1.2 Mufradat dan Struktur Kalimat (muraja'ah).

Siswa mampu mengulang materi esensial mufradat dan struktur kalimat sub-pokok bahasan 1 - 11.

4.1.3 Bacaan (muraja'ah).

Siswa mampu mengulang materi esensial bacaan sub-pokok bahasan 1 - 11.

4.1.4 Insyah Muwajjah (muraja'ah).

Siswa mampu mengulang materi esensial Insyah Muwajjah sub-pokok bahasan 1 - 11.

Kelas : II

Tema :

1. Siswa mampu melafalkan kalimat-kalimat Arab dengan intonasi yang baik dan benar.
2. Siswa mampu memahami makna kata-kata dan ungkapan/idiom yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari di sekolah rumah, dan yang berhubungan dengan akidah serta ibadah.
3. Siswa mampu memahami susunan kalimat dengan struktur kalimat yang meliputi kata benda (isim) mufrad dan jamak, fi' muhthar, dan huruf, serta jabatan kata : **فاعل** **مبتدأ** **خير** dan **مبتدأ**

4. Siswa mampu menggunakan kata-kata, ungkapan dan susunan kalimat tersebut dalam percakapan sederhana.

5. Siswa mampu membaca dan memahami makna wacana yang meliputi kata-kata dan susunan kalimat tersebut.

6. Siswa mampu menyusun kalimat-kalimat Arab dalam Insyah Muwajjah dengan kata-kata dan struktur kalimat tersebut.

Caturwulan : 1 (36 jam pelajaran).

1. Siswa mampu bercakap, membaca dan menulis insyiah muwajjah tentang **الساعة** dengan menggunakan minimal 1 : mufradat baru serta struktur kalimat yang mengandung

الساعة الواحدة - الساعة الآن الثانية عشرة

1.1 Pokok Bahasan 1 (9 jam)

1.1.1 Percakapan.

Siswa mampu bercakap tentang : **الساعة** **كو**

Kelas : ii

Caturwulan : 3 (30 jam pelajaran).

1. Siswa mampu bercakap, membaca dan menulis insyatu muwajjah tentang **التلفزيون العربية** dengan menggunakan minimal 15 mufradal baru serta struktur kalimat yang mengandung **لام التحليل** dan **لام التعليل**

1.1 Pokok Bahasan 9 (8 jam)

1.1.1 Percakapan.

Siswa mampu bercakap tentang :

العربية بالتلفزيون

dengan menggunakan kata-kata baru dan struktur kalimat yang meliputi : **لن** dan **لام التحليل** .

1.1.2 Mufradal dan Struktur Kalimat .

Siswa mampu menggunakan 15 mufradal baru

tentang **العربية** بالتلفزيون seperti :

يشاهد - تلفزيون - يقدم - برنامج - يحبني - لن - لي

dalam struktur kalimat yang meliputi :

لام التعليل / لن + فعل مضارع

seperti :

**لن أذهب إلى أي مكان
يجلس هنا لمشاهدة التلفزيون**

dan pertanyaan :

**لماذا... هل... ؟
لماذا تجلس هنا ؟**

Pengenalan **فعل مضارع** dibaca diumumkan

lalu dibaca **قصة** akhirnya setelah **لن. أن**
dan **لام التحليل**

1.1.3 Bacaan.

Siswa mampu membaca dan menjelaskan isi wacana dengan tema atau mendekati tema percakapan dengan memperhatikan struktur kalimat tersebut.

1.1.4 Insyā Muwajjah.

Siswa mampu menulis dan membuat kalimat-kalimat sederhana berdasarkan kata-kata atau ungkapan yang disediakan dengan tema atau mendekati tema percakapan dengan memperhatikan struktur kalimat tersebut.

2. Siswa mampu bercakap, membaca dan menulis insyā muwajjah tentang **المهنة** dengan menggunakan minimal 15 mufradal baru serta struktur kalimat yang mengandung

جمع التاكسير

2.1 Pokok Bahasan 10 (8 jam)

2.1.1 Percakapan.

Siswa mampu bercakap tentang : **المهنة**
dengan menggunakan kata-kata baru dan struktur kalimat yang meliputi : **جمع التاكسير**

2.1.2 Mufradat dan Struktur Kalimat.

Siswa mampu menggunakan 15 mufradat baru
lentang المهنه seperti :

مشغول - أعمال - مريض - الناس - طلاب - أخبار -
فلاح - بزوع - يبيع

dalam struktur kalimat yang meliputi :

جمع التكسير

dan فعل مضارع dengan pelaku mufrad

seperti : المدرس يدرس الطلاب

هي تعالج المرضى

* Pengenalan dhahir حم dan التكسير :
يبيع التكسير

dianggap مفرد مؤنث seperti

هذه كتب أعمالهم نافعة

* Pengenalan susunan إضافة مضموية dan
maknanya

2.1.3 Bacaan.

Siswa mampu membaca dan menjelaskan isi
wacana dengan tema atau mendekati tema
percakapan dengan memperhatikan struktur kalimat
tersebut.

2.1.4 Insya' Muwajjah.

Siswa mampu menulis dan membuat kalimat-
kalimat sederhana berdasarkan kata-kata atau
ungkapan yang disediakan dengan tema atau
mendekati tema percakapan dengan memperhatikan
struktur kalimat tersebut.

3. Siswa mampu bercakap, membaca dan menulis insya' muwajjah

rentang المؤمنون والمؤمنات dengan menggunakan mini-
mal 15 mufradat baru serta struktur kalimat yang mengandung

جمع المؤنث السالم dan جمع المذكر السالم

3.1 Pokok Bahasan 11 (8 jam)

3.1.1 Percakapan.

Siswa mampu bercakap lentang :

المؤمنون والمؤمنات

dengan menggunakan kata-kata baru dan struktur

kalimat yang meliputi :

١. جمع المذكر السالم وجمع المؤنث السالم

٢. ضمائر الجمع

3.1.2 Mufradat dan Struktur Kalimat.

Siswa mampu menggunakan 15 mufradat baru

lentang المؤمنون والمؤمنات seperti :

مؤمنون - مسلمات - يؤمن بالله - يحبون المسكينات

مخلصون - يطبخ - الصالحات

dalam struktur kalimat yang meliputi :

١. فعل مضارع + جمع مذكر سالم (مؤمنون) / مؤنث سالم

٢. مبتدأ (هم، أنتم، هن، أئتن) + خبر (راسم)

سورة: ...
 هم مستغنون . يحل المسلمون الصالحات
 أنتن مسلمات . تجتنب المسلمات السيئات
 من طبيبات . تعالج الطبيبات المرضى

3.1.3 Bacaan.

Siswa mampu membaca dan menjelaskan isi wacana dengan tema atau mendekati tema percakapan dengan memperhatikan struktur kalimat tersebut.

3.1.4 Insy'a' Muwajjah.

Siswa mampu menulis dan membuat kalimat-kalimat sederhana berdasarkan kata-kata atau ungkapan yang disediakan dengan tema atau mendekati tema percakapan dengan memperhatikan struktur kalimat tersebut.

4. Siswa mampu mengulang (muraja'ah) materi esensial tentang percakapan, bacaan dan insya' muwajjah dengan menggunakan mufradat serta struktur kalimat yang telah diajarkan pada pokok bahasan 1 - 11.

4.1 Pokok Bahasan 12 (6 jam)

4.1.1 Percakapan (muraja'ah).

Siswa mampu mengulang materi esensial percakapan sub-pokok bahasan 1 - 11.

4.1.2 Mufradat dan Struktur Kalimat (muraja'ah).

Siswa mampu mengulang materi esensial mufradat dan struktur kalimat sub-pokok bahasan 1 - 11.

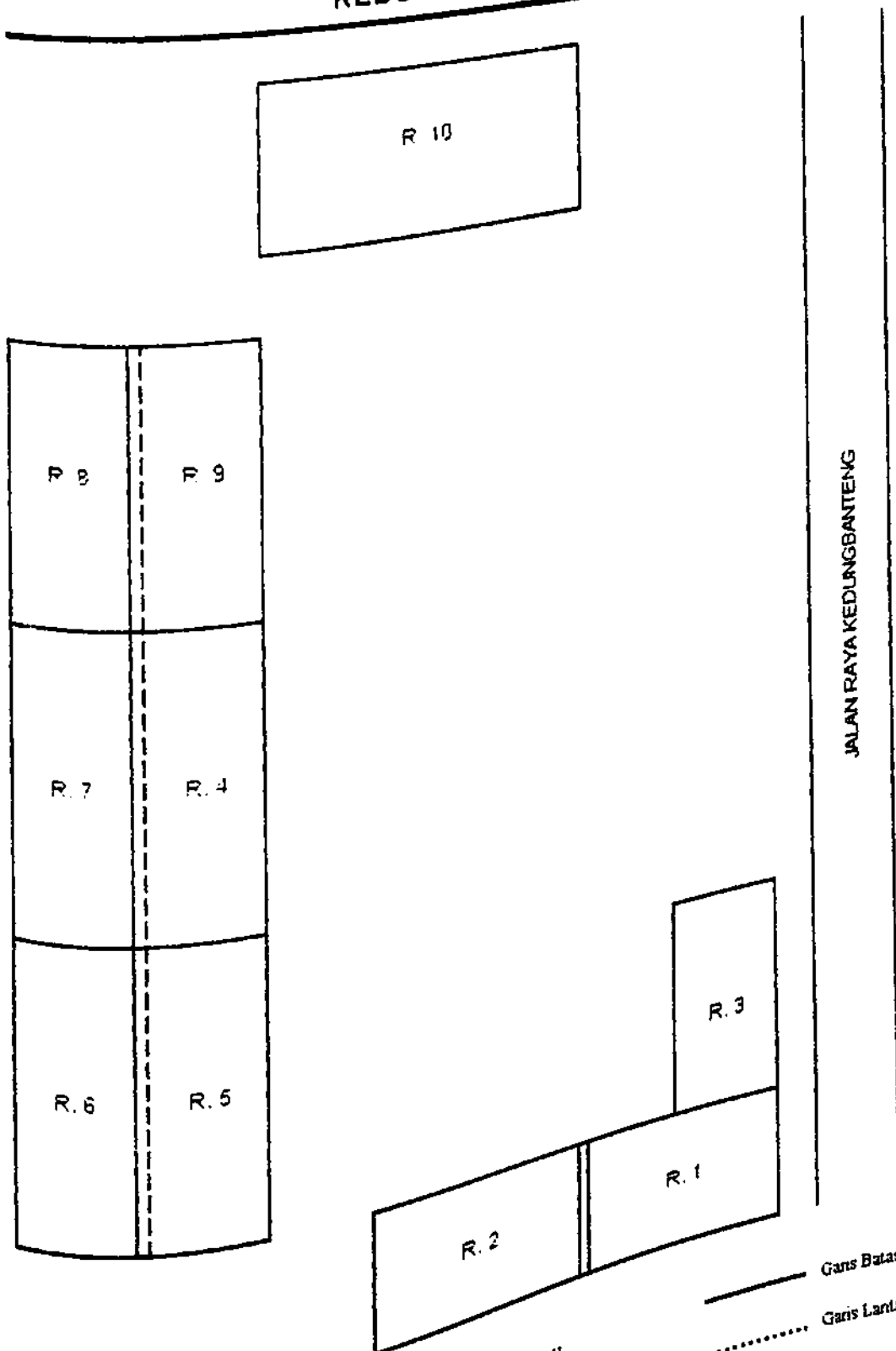
4.1.3 Bacaan (muraja'ah).

Siswa mampu mengulang materi esensial bacaan sub-pokok bahasan 1 - 11.

4.1.4 Insy'a' Muwajjah (muraja'ah).

Siswa mampu mengulang materi esensial Insy'a' Muwajjah sub-pokok bahasan 1 - 11.

DENAH LOKASI MTs MA'ARIF KEDUNGBANTENG



- KETERANGAN**
- R.1 RUANG KEPALA SEKOLAH
 - R.2 RUANG TU
 - R.3 RUANG KOPERASI
 - R.4 RUANG GURU
 - R.5 RUANG KELAS I

- R.6 RUANG KELAS II
- R.7 RUANG KELAS III
- R.8 GUDANG
- R.9 RUANG PERPUSTAKAAN
- R.10 AULA

————— Garis Batas kelas
 Garis Lantai II

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 5 Juni 2000

Kepada Yth. :
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri
Di : Purwokerto.

Hal : Permohonan Persetujuan
Judul Skripsi.

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

1. Nama : Sri Handayani Astuti
2. Nomor Induk : 5195029
3. Semester/Jurusan : A / Tarbiyan
4. Angkatan Tahun : 1995
5. Tahun Akademik : 1999 / 2000

Dengan ini saya mohon dengan hormat perkenan Bapak un-
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai
berikut " Aspek Kecemasan (Anxiety) Siswa mis m'arif
kedung banteng ketika mengikuti pengajaran bahasa arab "

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :
Drs. Asdlori.

Bersama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -
nya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Hormat saya,

Sri Handayani Astuti
Sri Handayani Astuti
N I M. 5195029

Mengetahui :
Dosen Pembimbing,

Drs. Asdlori
NIP. : 150 248 406

MBENYETUJUI :
KETUA JURUSAN

Es. Munin
NIP. : 150 255 871



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

Purwokerto, 7 Juni 2000

Kepada Yth. : 1. Kakan

2. Kakan

3. Kakan

Di :

Janyun

Nomor : STA.26/PK.I/PP.009/674/2000
Lamp. : 1 Eksp.
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul : Aspek Kecemasan (Anxiety) Siswa MTs Ma'arif Kedungbanteng Ketika Mengikuti Pengajaran Bahasa Arab

Maka kami schon Saudara berkenan memberikan ijin riset individual kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Sri Handayani Astuti
2. Nomor Induk Mahasiswa : 6195029
3. Semester : X
4. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / PBA
5. Tahun Akademik : 1999 / 2000

Adapun riset individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Siswa MTs Ma'arif Kedungbanteng
2. Tempat/Lokasi : Jl. Raya Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng
3. Tanggal riset : 15 Juni s.d. 12 Juli 2000
4. Metode penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen.

Kemudian atas ijin dan perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

AN. KETUA :

PEMBANTU KETUA I.

DRA. HJH. MAHMUDAH

NIP. : 150 217 924





PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BANYUMAS
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jalan Prof. Dr. Suharso No. 45 Telp 32548 Fax. 40715
 PURWOKERTO Kode Pos 53115

SURAT IJIN PENELITIAN / RESEARCH / SURVEY

Nomor : 070.1/280/VI/2000

- I. Menunjuk Surat Rekomendasi Kepala Kantor SOS POL. Kab. Dati II Banyumas
 Tanggal 12 Juni 2000 Nomor: 070.1/273/VI/2000
 dan surat dari: Pemb. Ketua I STAIN Purwokerto tgl. 7 Juni 2000
 No. STA.26/PK.I/PP.009/674/2000 hal permohonan ijin ri
 Individual
- II. Memberi Ijin Pelaksanaan Penelitian / Research / Survey dalam kabupaten Dati II
 Banyumas yang dilaksanakan oleh:

1. Nama : SRI HANDYANI ASTUTI
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : Desa Pasir Wetan RT.01/01 Kec. Karanglewas Kat Banyumas
4. Penanggung Jawab : Dra. Hj. MAHMUDAH
5. Maksud Tujuan : Skripsi : "ASPEK KECEMASAN (ANXIETY) SISWA MTs MA'ARIEF KEDUNGBANTENG KETIKA MENGIKUTI PENGA-JARAN BAHASA ARAB"
 : di Wil Kec. Kedungbanteng.
6. Lokasi : -
7. Peserta : -

III. DENGAN KETENTUAN :

- a. Pelaksanaan Penelitian / Research / Survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum pelaksanaan Penelitian / Research / Survey berhubungan dahulu dengan Pimpinan Aparatur setempat.
- c. Setelah selesai pelaksanaan Penelitian / Research / Survey menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Dati II Banyumas.

IV. SURAT IJIN BERLAKU :

Mulai tanggal : 19 Juni 2000 s/d 12 Juli 2000

V.

Kepada yang bersangkutan untuk maklum dan bantuan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
 PADA TANGGAL : 12 Juni 2000
 A.n. BUPATI KDH. TK II BANYUMAS

BAPPEDA
 SEKRETARIS,
 BUDI SAPTONO
 Penata
 NIP. 010 232 648

KEPADA : kepada Yth ;
 1. Kakan Sospol Kab Banyumas;
 2. Ketua STAIN Purwokerto;
 3. Kakandep Agama Kab Banyumas;
 4. Kepala MTs Ma'arief Kedungbanteng;

KANTOR SOSIAL POLITIK

JLN. PROF. DR. SUHARSO NO. 45 TEL.P. 33776 PURWOKERTO

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070.1/273/VI/2000.....

- Dasar :**
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 134 tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Sosial Politik Propinsi dan Kantor Sosial Politik Kabupaten/Kotamadya.
 2. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 070/2170 tanggal 10 Juni 1981 tentang Surat Pemberitahuan Penelitian.
 3. Radiogram Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor SPG.29/K/2/III/1979 tanggal 1 Pebruari 1979.

Membaca : Surat dari Pemb. Ketua I STAIN Purwokerto Tgl. 7 Juni 2000 Nomor : STA.26/PK.I/PP.009/674/2000 Hal permohonan ijin riset F_n individual.

Pertimbangan : Bahwa kebijaksanaan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Sosial Politik Kabupaten Dati II Banyumas, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan Ilmiah & Pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah yang akan dilakukan oleh :

Nama : SRI HANDAYANI ASTUTI.
Alamat : Keb. Pasir Wetan RT.01/01 Kec. Karanglewas Kab. Bms.
Pekerjaan : Mahasiswa.
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : ASPEK KECEMASAN (ANXIETY) SISWA MTs MA'ARIEF KEDUNGBANTENG
Bidang : KETIKA MENEGIKUTI PENGAJARAN BAHASA ARAB.
Lokasi Kegiatan : Pendidikan Agama.
Lamanya berlaku : Di Wil. Kec. Kedungbanteng.
Pengikut : Mulai Tgl. 15 Juni s/d 12 Juli 2000
Penanggung Jawab : - 0 -
Bia ya : Dra. Hjh MAHMUDAH.
Bia ya : Mandiri.

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan per-Undang-undangan yang berlaku.
2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa setempat.
3. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga Petunjuk-petunjuk dari Pejabat Pemerintah yang berwenang.
4. Apabila Masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi Pemohon.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
 PADA TANGGAL : 12 Juni 2000
 An. KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
 KABUPATEN DATI II BANYUMAS
 Kasi Bin Tibum



A. KHAERUL ZUBAIR
 W/P 500 065 421.-

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth. :
 1. Ketua BAPPEDA Kab. Dati II Banyumas.



DEPARTEMEN AGAMA KANTOR KABUPATEN BANYUMAS

Jl. Mayjen D.I. Panjaitan No. 483 Telp. (0281) 36068
PURWOKERTO 53141

IJIN PENELITIAN/RESEARCH/SURVEY

Nomor : MK.19/Lc/PL.00/477/2000

Memujuk Surat Rekomendasi Kepala Kantor SOS POL Kabupaten Banyumas tanggal 12 Juni 2000 Nomor : 070.1/273/VI/2000 dan Ketua BAPPEDA Kabupaten Banyumas tanggal 12 Juni 2000 Nomor : 070.1/280/VI/2000 serta Surat dari Pembantu Ketua STAIN Purwokerto tanggal 7 Juni 2000 Nomor : STA.26/PK/PL.00/674/2000 perihal Permohonan Ijin Riset Individual.

Memberikan Ijin Pelaksanaan Penelitian/Research/Survey dalam Kabupaten Banyumas yang dilaksanakan oleh:

- a. Nama : SRI HANDYANI ASTUTI
- b. Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Purwokerto
- c. Alamat : Desa Pasir Wetan RT. 01/01 Kec. Karangjawa Kab. Banyumas
- d. Tanggungjawab : Dra. Hj. MAHMUDAH
- e. Maksud Tujuan : Penelitian berjudul "ASPEK KECEMASAN (ANXIETY) SISWA MTs MA'ARIF KEDUNGHEBERG KETIKA MENGIKUTI PENGAJARAN BAHASA ARAB"

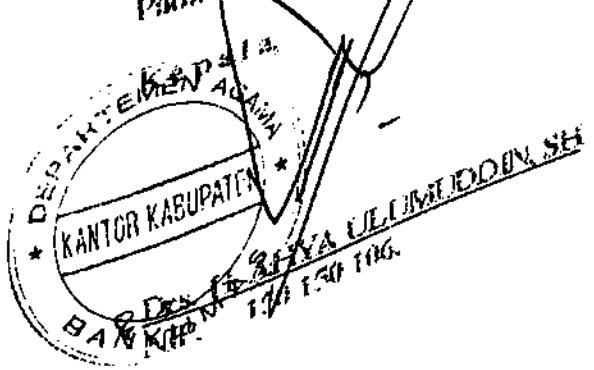
f. Lokasi : Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Kedungheberg

- g. Dengan ketentuan :
1. Pelaksanaan Penelitian/Research/Survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah
 2. Sebelum pelaksanaan Penelitian/Research/Survey berhubungan dahulu dengan Pimpinan Aparatur setempat
 3. Setelah selesai pelaksanaan Penelitian/Research/Survey menyerahkan hasilnya kepada Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyumas.

Surat Ijin Berlaku : Mulai tanggal 15 Juni 2000 s.d 12 Juli 2000

h. Kepala yang bersangkutan untuk diklaim dan guna sebagaimana

Dikeluarkan di : Purwokerto
Pada Tanggal : 17 Juni 2000



i. Penyerahan : Kepada Yth.
Kepala Kantor Sos Pol Kabupaten Banyumas
Ketua Bappeda Kabupaten Banyumas
Kepala STAIN Purwokerto
Kepala MTs Ma'arif Kedungheberg

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BANYUMAS
MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 1 KEDUNGBANTENG

STATUS : DIAKUI

AKTE NOTARIS : NO. 83 / 1961 38 / 1972 37 / 1978

Jalan Raya Kedungbanteng No. 33 ☎ (0281) 629931 Kedungbanteng Purwokerto ✉ 53152

: 688/MTs.Mrf/A/6/2000

: IJIN PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Menunjuk Surat Rekomendasi Kepala Kantor SOSPOL Kab. Dati II Banyumas Tanggal 12 Juni 2000 Nomor : 070.1/273/VI/2000, Ketua BAPPEDA Kab. Banyumas Tanggal 12 Juni 2000 Nomor : 070.1/280/VI/2000, Kepala Depag Kab. Banyumas Tanggal 17 Juni 2000 Nomor : Mk. 19/I.c/PL.00/427/2000 serta surat dari STAIN Purwokerto tanggal 7 Juni 2000 nomor : STA.26/PK.I/PP.009/674/2000 perihal Permenanan Ijin Riset Individual, maka dengan ini kami tidak berkebebasan memberikan ijin kepada :

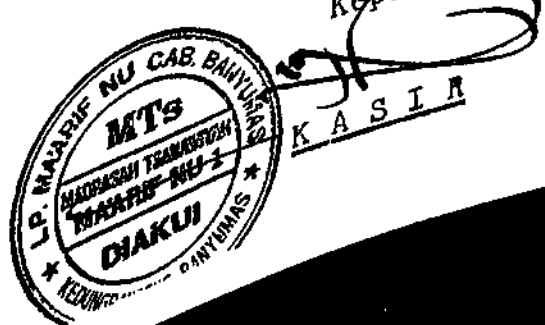
N a m a : Sri Handayani Astuti
N I M : 6195029
Jurusan : Tarbiyah
Predi : Pendidikan Bahasa Arab

Untuk mengadakan penelitian mengenai "Aspek Kecemasan (Anxiety) Siswa MTs Ma'arif Kedungbanteng Ketika Mengikuti Penguasaan Bahasa Arab.

Demikian untuk dapat dijadikan maklum

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Madrasah Tsanawiyah
Ma'arif
Kedungbanteng
Kepala



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

SURAT PERINTAH

Nomor : STA.26/PK.I/PP.009/815 / 2000

Yang berwanda tangan di bawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

1. Nama : Sri Handayani Astuti
2. Semester : X
3. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / PBA
4. Tahun Akademik : 1999 / 2000

Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkatannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Siswa MTS Ma'arif Kedungbanteng
2. Tempat/lokasi : Kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyuwangi
3. Tanggal riset : 23 Juni - 30 Juli 2000
4. Metode penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi, dan Eksperimen.

Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan maklum dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 22 Juni 2000

Yang bertugas,

Sri Handayani Astuti
N I M. 6195029



AN. KETUA :
PEMBANTU KETUA I.

DRA. HOH. MAHMUDAH
NIP. : 150 217 924

M e n g e t a h u i :

Telah tiba di : MTS Ma'arif Kedungbanteng
Pada tanggal : 23 Juni 2000

K e p a l a ,

(K A S I R)

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BANYUMAS
MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 1 KEDUNGBANTENG

STATUS : DIAKUI

AKTE NOTARIS : NO. 83 / 1961 38 / 1972 37 / 1978

Jalan Raya Kedungbanteng No. 33 ☎ (0281) 629931 Kedungbanteng Purwokerto ✉ 53152

SURAT KETERANGAN

NO : 831/MTs.Mrf/NU.1/B/2000

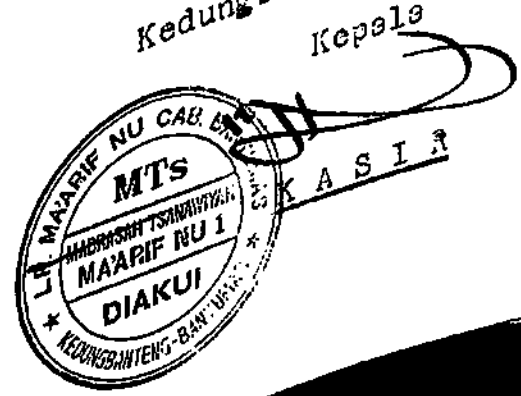
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa :

- N a m a : Sri Handayani Astuti
- Jabatan : Mahasiswa STAIN Purwokerto
- N I M : 6195029
- Jurusan : Terbiyah
- Prodi : PBA
- Angkatan : 1995 - 1996
- Alamat : Pesisir Wetan, Kec. Karang Lewas, Banyumas.

Telah mengadakan riset individual dalam rangka memperoleh data untuk menyusun skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Tempat : MTs Ma'arif Kedungbanteng
- Tanggal Riset : 12 Juni - 12 Juli 2000
- Demikian Surat Keterangan ini dibuat, kepada yang bersangkutan sebagai kepentingan harap menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Kedungbanteng, 12 Juli 2000
Kepala





PIAGAM

Rektor Institut Agama Islam Negeri WALISONGO, dengan ini menerangkan bahwa :

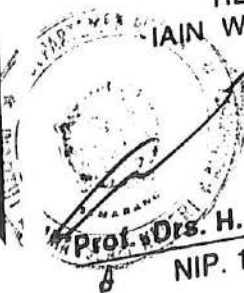
Nama : SRI HANDAYANI ASTUTI
 Tempat / Tanggal lahir : Banyumas/16 September 1977
 Nomor Peserta Penataran : 12.45.0961/1995
 Fakultas / Jurusan : TARBIYAH PURWOKERTO
 Alamat Tempat Tinggal : Pasirwetan Karanglewas Banyumas.

telah mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P-4) pola 45 jam Terpadu bagi Mahasiswa Baru Institut Agama Islam Negeri WALISONGO Tahun Akademik 1995/1996, yang diselenggarakan oleh Institut Agama Islam negeri WALISONGO di bawah pembinaan, pengawasan dan pengkoordinasian BP-7 Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1979, Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1994 dan Keputusan Kepala BP-7 Pusat Nomor KEP-86/BP-7/VII/1994 jo Nomor KEP-75B/BP-7/V/1995, dari tanggal 7 Agustus sampai dengan tanggal 18 Agustus 1995 dengan hasil baik.

Pemegang Piagam ini berhak untuk mengikuti perkuliahan Pendidikan Pancasila.

Semarang, 18 Agustus 1995

REKTOR
IAIN WALISONGO



Prof. Drs. H. AHMAD LUDJITO
NIP. 150 019 574

KEPALA BP-7 PROPINSI DATI I
 JAWA TENGAH
 BP-7
 Drs. H. TOETOMO TOELOES
 Pembina Utama Madya
 NIP. 010 024 027



DEPARTEMEN AGAMA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

SERTIFIKAT

Nomor : STA - 26 / KP / PP. 009 / 10 / 99

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, nomor : 54 Tahun 1999, tanggal 6 Juli 1999. Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) STAIN Purwokerto dengan ini memberikan sertifikat kepada :

Nama : SRI HANDAYANI ASTUTI
 Nomor Induk Mhs : 6195029
 Jurusan : TARBIYAH

yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAIN Purwokerto di :

Desa : LIMPAKUWUS
 Kecamatan : SUMBANG
 Kabupaten : Banyumas, Jawa - Tengah

selama 2 bulan, dari tanggal 20 Juli sampai 15 September 1999, dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : A
 Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN, juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

PURWOKERTO, 4 OKTOBER 1999
 PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (P3M)
 STAIN PURWOKERTO

Kepala



Luthfi Hamidi
 LUTHFI HAMIDI, M.Ag.
 NIP : 150 252 267

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : SRI HANDAYANI ASTUTI
2. Tempat , Tgl. Lahir : BANYUMAS, 16 SEPTEMBER 1977
3. Alamat : DESA PASIR WETAN RT. 01/01 NO. 31
KECAMATAN KARANGLEWAS, KABUPATEN
BANYUMAS

4. Status: BELUM NIKAH

5. Nama Orang Tua ;

a. Nama Ibu: SUPINAH

b. Nama Ayah: IMAM SUNARDI

6. Pendidikan ;

a. Sekolah Dasar Negeri (SDN I Pasir Wetan, lulus Tahun 1989)

b. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri I Kedungbanteng, lulus tahun 1992

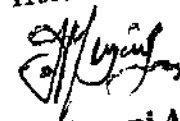
c. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Negeri III Purwokerto, Jurusan Program-program Ilmu Biologi, lulus tahun 1995

d. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, masuk tahun 1995 dan pada tahun 1999 telah berhasil lulus ujian-ujian teori.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, dan berani angkat sumpah bilamana diperlukan.

Purwokerto, Juli 2000

Hormat Saya



Sri Handayani Astuti

NIM. 6195029